Modul Praktikum Kecerdasan Buatan



Rolly Maulana Awangga 0410118609

Applied Bachelor of Informatics Engineering Program Studi D4 Teknik Informatika

Applied Bachelor Program of Informatics Engineering $Politeknik\ Pos\ Indonesia$ Bandung 2019

'Jika Kamu tidak dapat menahan lelahnya belajar, Maka kamu harus sanggup menahan perihnya Kebodohan.' Imam Syafi'i

Acknowledgements

Pertama-tama kami panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buku Pedoman Tingkat Akhir ini dapat diselesaikan.

Abstract

Buku Pedoman ini dibuat dengan tujuan memberikan acuan, bagi mahasiswa Tingkat Akhir dan dosen Pembimbing. Pada intinya buku ini menjelaskan secara lengkap tentang Standar pengerjaan Intership dan Tugas Akhir di Program Studi D4 Teknik Informatika, dan juga mengatur mekanisme, teknik penulisan, serta penilaiannya. Dengan demikian diharapkan semua pihak yang terlibat dalam aktivitas Bimbingan Mahasiswa Tingkat Akhir berjalan lancar dan sesuai dengan standar.

Contents

1	Me	ngenal	Kecerdasan Buatan dan ScikitLearn	1
	1.1	Teori		1
		1.1.1	Kecerdasan Buatan	1
		1.1.2	Definisi	2
	1.2	Instal	asi	6
		1.2.1	Instalasi library scikit dari anaconda, mencoba kompilasi dan	
			uji coba ambil contoh kode dan lihat variabel explorer	6
		1.2.2	Mencoba Loading an example dataset, menjelaskan maksud	
			dari tulisan tersebut dan mengartikan per baris	7
	1.3	Teori/	Annisa Fathoroni-1164067	11
		1.3.1	Mencoba Learning and predicting, menjelaskan maksud dari	
			tulisan tersebut dan mengartikan per baris	11
		1.3.2	Mencoba Model Persistance, menjelaskan maksud dari tulisan	
			tersebut dan mengartikan per baris	12
		1.3.3	Mencoba Conventions, menjelaskan maksud dari tulisan terse-	
			but dan mengartikan per baris	14
	1.4	Penan	nganan Error	18
	1.5	Teori		19
		1.5.1	Kecerdasan Buatan	19
		1.5.2	Perkembangan Kecerdasan Buatan	20
		1.5.3	Supervised Learning, Klasifikasi dan Regres	22
	1.6	Instal	asi/Annisa Fathoroni-1164067)	22
	1.7	Penan	nganan Error/Annisa Fathoroni-1164067)	28
2	Rel	ated V	Vorks	31
	2.1	Tasya	Wiendhyra/1164086	31
		2.1.1	binary classification dilengkapi ilustrasi gambar	31

		2.1.2	supervised learning dan unsupervised learning dan clustering dengan ilustrasi gambar
		2.1.3	evaluasi dan akurasi dari buku dan disertai ilustrasi contoh den-
		2.1.5	gan gambar
		2.1.4	bagaimana cara membuat dan membaca confusion matrix,
		2.1.4	
		2.1.5	buat confusion matrix
		2.1.3	bagaimana K-fold cross validation bekerja dengan gambar ilustrasi
		2.1.6	
		2.1.0 $2.1.7$	
	2.2	-	
	2.2		elearn
	2.3		ganan Error
		2.3.1	Error Graphviz
	0.4	2.3.2	Error File Not Exist
	2.4		a Fathoroni/1164067
	0.5	2.4.1	Teori
	2.5		a Fathoroni/1164067
		2.5.1	Praktek scikit-learn
	0.0	2.5.2	Praktek Penanganan Error
	2.6		acahyani/1164066
	0.7	2.6.1	Teori
	2.7		a Cahyani/1164066
		2.7.1	Praktek Scikit-Learn
		2.7.2	Penanganan Error
3	Met	thods	ϵ
	3.1	ANNI	SA FATHORONI/1164067
		3.1.1	Teori
	3.2	Tasya	Wiendhyra/1164086
	3.3		om Forest Dan Contohnya
		3.3.1	Pengertian
	3.4	Datas	
		3.4.1	Pengertian Dataset
		3.4.2	Cara Membaca Dataset Dan Arti Setiap File Dan Isi Field Mas-
			ing Masing File
	3.5	Cross	Validation

	3.6	Arti Score 44% Pada Random Forest, 27% Pada Decission Tree Dan	
	2.7	29% Dari SVM	75
	3.7	Confusion Matriks	75 75
		3.7.1 Confusion Matriks Dan Contohnya	75
4	Exp	eriment and Result	77
	4.1	Experiment	77
	4.2	Result	77
5	Con	clusion	78
	5.1	Conclusion of Problems	78
	5.2	Conclusion of Method	78
	5.3	Conclusion of Experiment	78
	5.4	Conclusion of Result	78
6	Disc	cussion	7 9
7	Disc	cussion	80
8	Disc	eussion	81
9	Disc	cussion	82
10	Disc	cussion	83
11	Disc	cussion	84
12	Disc	cussion	85
13	Disc	cussion	86
14	Disc	cussion	87
A	For	n Penilaian Jurnal	88
R	FAC		91

List of Figures

1.1	Versi Anaconda Yang Digunakan	7
1.2	Versi Python Yang Digunakan	7
1.3	Instalasi Scikit Dari Anaconda	8
1.4	Contoh Skrip	9
1.5	Hasil Yang Muncul Di CMD	9
1.6	Gambar Yang Muncul Dari Matplotlib	10
1.7	Penjelasan	10
1.8	Penjelasan 2	11
1.9	Penjelasan 3	11
1.10	Penjelasan 4	11
1.11	Membuka Python Shell	12
1.12	Menggunakan Estimator Sklearn	12
1.13	Mendefinisikan Classifier	12
1.14	Memanggil Classifier Tanpa Baris Terakhir	13
1.15	Memprediksi Nilai Baru	13
1.16	Hasil Pengujian Classifier	13
1.17	Hasil Pengujian Classifier	14
1.18	Pickle Pada Python	14
1.19	Pengujian Classifier Pickle	14
1.20	Penggunaan Joblib	15
1.21	Deklarasi Numpy	15
1.22	Contoh Type Casting	15
1.23	Menggunakan FitTransform	16
1.24	Regresi Yang Dilempar	16
1.25	Refitting dan Memperbaharui Parameter	17
1.26	MultiClass Classifier	17
1.27	MultiClass Classifier biner 2D	17
1.28	MultiLabel Classifier	18

1.29	Eror Import
1.30	Instal Library Joblib
1.31	Berhasil Import Library Joblib
1.32	capturing
1.33	install anaconda 2
1.34	capturing
1.35	capturing
1.36	capturing
1.37	capturing
1.38	capturing
1.39	capturing
1.40	capturing
1.41	capturing
1.42	capturing
1.43	capturing
1.44	capturing
1.45	capturing
1.46	capturing
1.47	capturing
1.48	capturing
1.49	capturing
1.50	capturing
1.51	capturing
1.52	capturing
1.53	capturing
1.54	capturing
2.1	Binary Classification
2.2	Supervised Learning
2.3	Unsupervised Learning
2.4	Cluster
2.5	Evaluasi dan Akurasi
2.6	K-fold cross validation
2.7	Decision Tree
2.8	Information gain
2.9	Entropi

2.10	Loading Dataset	38
2.11	Generate Binary Label	38
2.12	One-hot Encoding	39
2.13	Shuffle Rows	40
2.14	Fit Decision Tree	40
2.15	Fit Decision Tree	41
2.16	Fit Decision Tree	42
2.17	Score	42
2.18	Cross Val Score	42
2.19	Max Depth	43
2.20	Depth in Range	44
2.21	Matplotlib	45
2.22	Error Graphviz	45
2.23	Folder Graphviz	45
	Menambahkan Graphviz kePATH	46
2.25	Evaluasi Eror	46
2.26	Error File Not Exist	46
2.27	Kolom Direktori	47
2.28	Memasuki Direktori Dataset	47
2.29	Evaluasi Error	47
2.30	capturing	48
2.31	capturing	49
2.32	capturing	49
2.33	capturing	50
2.34	Akurasi	50
2.35	capturing	51
2.36	capturing	51
2.37	capturing	52
2.38	capturing	52
2.39	capturing	53
2.40	Hasil Code 1	53
2.41	Hasil Code 2	54
2.42	Hasil Code 3	54
2.43	Hasil Code 4	54
2.44	Hasil Code 5	55
2.45	Hasil Code 6	55

2.46	Hasil Code 7	55
2.47	Hasil Code 8	56
2.48	Hasil Code 9	56
2.49	Hasil Code 10	56
2.50	Hasil Code 11	57
2.51	Hasil Code 11	57
2.52	Hasil Code 12	58
2.53	HASIL YANG MASIH ERROR	58
2.54	codingan pertama	61
2.55	codingan kedua	62
2.56	codingan ketiga	62
2.57	codingan keempat	62
2.58	codingan kelima	63
2.59	supervised	63
2.60	codingan ketujuh	63
2.61	codingan kedelapan	64
2.62	codingan kesembilan	64
2.63	codingan ke-10 \dots	65
2.64	codingan ke-11	65
2.65	supervised	65
2.66	error 1	66
3.1	Dandon Fonat	67
3.2		ο <i>ι</i> 68
3.3	v	68
	-	00 68
3.4 3.5	-	00 69
3.6		
		$\frac{69}{70}$
3.7	•	70
3.8		70
3.9		71
		71
	•	72
		72
		73 76
3 1/4	VARIOUS ROLL IVERLEIX	I

A.1	Form nilai bagian 1.														89
A.2	form nilai bagian 2.														90

Chapter 1

Mengenal Kecerdasan Buatan dan ScikitLearn

1.1 Teori

1.1.1 Kecerdasan Buatan

/BAGIAN TASYA WIENDHYRA 1164086 RESUME 1

Definisi

Kecerdasan Buatan adalah kemampuan komputer digital atau robot yang dikendalikan komputer untuk melakukan tugas yang umumnya dikaitkan dengan sesuatu yang cerdas. Istilah ini sering diterapkan pada proyek pengembangan sistem yang diberkahi dengan karakteristik proses intelektual manusia, seperti kemampuan untuk berpikir, menemukan makna, menggeneralisasi, atau belajar dari pengalaman masa lalu.

Sejarah Singkat

Pada awal 50-an, studi tentang "mesin bepikir" memiliki berbagai nama seperti cybernetics, teori automata, dan pemrosesan informasi. Pada tahun 1956, para ilmuwan jenius seperti Alan Turing, Norbert Wiener, Claude Shannon dan Warren McCullough telah bekerja secara independen di bidang cybernetics, matematika, algoritma dan teori jaringan. Namun, seorang ilmuwan komputer dan kognitif John McCarthy adalah orang yang datang dengan ide untuk bergabung dengan upaya penelitian terpisah ini ke dalam satu bidang yang akan mempelajari topik baru untuk imajinasi manusia yaitu Kecerdasan Buatan. Dia adalah orang yang menciptakan istilah tersebut dan kemudian mendirikan laboratorium Kecerdasan Buatan di MIT

dan Stanford. Pada tahun 1956, McCarthy yang sama mendirikan Konferensi Dartmouth di Hanover, New Hampshire. Peneliti terkemuka dalam teori kompleksitas, simulasi bahasa, hubungan antara keacakan dan pemikiran kreatif, jaringan saraf diundang. Tujuan dari bidang penelitian yang baru dibuat adalah untuk mengembangkan mesin yang dapat mensimulasikan setiap aspek kecerdasan. Itulah sebabnya Konferensi Dartmouth 1956 dianggap sebagai kelahiran Kecerdasan Buatan. Sejak itu, Kecerdasan Buatan telah hidup melalui dekade kemuliaan dan cemoohan, yang dikenal luas sebagai musim panas dan musim dingin AI. Musim panasnya ditandai dengan optimisme dan dana besar, sedangkan musim dinginnya dihadapkan dengan pemotongan dana, ketidakpercayaan dan pesimisme.

Perkembangan Kecerdasan Buatan

AI Summer 1 [1956-1973] Konferensi Dartmouth diikuti oleh 17 tahun kemajuan luar biasa. Proyek penelitian yang dilakukan di MIT, universitas di Edinburgh, Stanford dan Carnegie Mellon menerima dana besar-besaran, yang akhirnya membuahkan hasil. Selama tahun-tahun itulah komputer pemrograman mulai melakukan masalah aljabar, membuktikan teorema geometris, memahami dan menggunakan sintaks dan tata bahasa Inggris. Terlepas dari ditinggalkannya koneksionisme dan terjemahan mesin yang gagal, yang menunda penelitian Natural Language Processing (NLP) selama bertahun-tahun, banyak prestasi dari masa lalu yang membuat sejarah. Berikut ini beberapa di antaranya: Pelopor pembelajaran mesin, Ray Solomonoff meletakkan dasar-dasar teori matematika AI, memperkenalkan metode Bayesian universal untuk inferensi dan prediksi induktif Thomas Evans menciptakan program ANALOGI heuristik, yang memungkinkan komputer memecahkan masalah geometri-analogi Unimation, perusahaan robotika pertama di dunia, menciptakan robot industri Unimate, yang bekerja pada jalur perakitan mobil General Motors. Joseph Weizenbaum membangun ELIZA - program interaktif yang dapat membawa percakapan dalam bahasa Inggris tentang topik apa pun. Ross Quillian menunjukkan jaring semantik, sedangkan Jaime Carbonell (Sr.) mengembangkan Cendekia - program interaktif untuk instruksi yang dibantu komputer berdasarkan jaring semantik. Edward Feigenbaum dan Julian Feldman menerbitkan Computers and Thought, kumpulan artikel pertama tentang AI.

1.1.2 Definisi

RESUME 2

Supervised Learning

Supervised Learning adalah tugas pengumpulan data untuk menyimpulkan fungsi dari data pelatihan berlabel. Data pelatihan terdiri dari serangkaian contoh pelatihan. Dalam supervised learningi, setiap contoh adalah pasangan yang terdiri dari objek input (biasanya vektor) dan nilai output yang diinginkan (juga disebut sinyal pengawasan super). Algoritma pembelajaran yang diawasi menganalisis data pelatihan dan menghasilkan fungsi yang disimpulkan, yang dapat digunakan untuk memetakan contoh-contoh baru. Skenario optimal akan memungkinkan algoritma menentukan label kelas dengan benar untuk instance yang tidak terlihat. Ini membutuhkan algoritma pembelajaran untuk menggeneralisasi dari data pelatihan untuk situasi yang tidak terlihat dengan cara yang "masuk akal". Supervised Learningi menyediakan algoritma pembelajaran dengan jumlah yang diketahui untuk mendukung penilaian di masa depan. Chatbots, mobil self-driving, program pengenalan wajah, sistem pakar dan robot adalah beberapa sistem yang dapat menggunakan pembelajaran yang diawasi atau tidak diawasi. Supervised Learning sebagian besar terkait dengan AI berbasis pengambilan tetapi mereka juga mungkin mampu menggunakan model pembelajaran generatif. Data pelatihan untuk pembelajaran yang diawasi mencakup serangkaian contoh dengan subjek input berpasangan dan output yang diinginkan (yang juga disebut sebagai sinyal pengawasan). Dalam pembelajaran yang diawasi untuk pemrosesan gambar, misalnya, sistem AI mungkin dilengkapi dengan gambar berlabel kendaraan dalam kategori seperti mobil dan truk. Setelah jumlah pengamatan yang cukup, sistem harus dapat membedakan antara dan mengkategorikan gambar yang tidak berlabel, di mana waktu pelatihan dapat dikatakan lengkap. Model Supervised Learning memiliki beberapa keunggulan dibandingkan pendekatan tanpa pengawasan, tetapi mereka juga memiliki keterbatasan. Sistem lebih cenderung membuat penilaian bahwa manusia dapat berhubungan, misalnya, karena manusia telah memberikan dasar untuk keputusan. Namun, dalam kasus metode berbasis pengambilan, Supervised Learning mengalami kesulitan dalam menangani informasi baru. Jika suatu sistem dengan kategori untuk mobil dan truk disajikan dengan sepeda, misalnya, ia harus salah dikelompokkan dalam satu kategori atau yang lain. Namun, jika sistem AI bersifat generatif, ia mungkin tidak tahu apa sepeda itu tetapi akan dapat mengenalinya sebagai milik kategori yang terpisah.

Regresi

Regresi adalah membahas masalah ketika variabel output adalah nilai riil atau berkelanjutan, seperti "gaji" atau "berat". Banyak model yang berbeda dapat digu-

nakan, yang paling sederhana adalah regresi linier. Ia mencoba untuk menyesuaikan data dengan hyper-plane terbaik yang melewati poin.

Klasifikasi

Dalam masalah klasifikasi, kami mencoba memprediksi sejumlah nilai terpisah. Label (y) umumnya datang dalam bentuk kategorikal dan mewakili sejumlah kelas. Dalam pembelajaran mesin dan statistik, klasifikasi adalah pendekatan pembelajaran yang diawasi di mana program komputer belajar dari input data yang diberikan kepadanya dan kemudian menggunakan pembelajaran ini untuk mengklasifikasikan pengamatan baru. Kumpulan data ini mungkin hanya bersifat dua kelas (seperti mengidentifikasi apakah orang tersebut berjenis kelamin laki-laki atau perempuan atau bahwa surat itu spam atau bukan-spam) atau mungkin juga multi-kelas. Beberapa contoh masalah klasifikasi adalah: pengenalan ucapan, pengenalan tulisan tangan, identifikasi metrik, klasifikasi dokumen dll.

Unsupervised Learning

Unsupervised Learning adalah pelatihan algoritma kecerdasan buatan (AI) menggunakan informasi yang tidak diklasifikasikan atau diberi label dan memungkinkan algoritma untuk bertindak atas informasi tersebut tanpa bimbingan. Dalam Unsupervised Learning, sistem AI dapat mengelompokkan informasi yang tidak disortir berdasarkan persamaan dan perbedaan meskipun tidak ada kategori yang disediakan. Sistem AI yang mampu pembelajaran tanpa pengawasan sering dikaitkan dengan model pembelajaran generatif, meskipun mereka juga dapat menggunakan pendekatan berbasis pengambilan (yang paling sering dikaitkan dengan pembelajaran yang diawasi). Chatbots, mobil yang bisa mengemudi sendiri, program pengenalan wajah, sistem pakar dan robot adalah beberapa sistem yang dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang diawasi atau tidak terawasi. Dalam Unsupervised Learning, sistem AI disajikan dengan data yang tidak berlabel, tidak terkategorisasi dan algoritma sistem bekerja pada data tanpa pelatihan sebelumnya. Outputnya tergantung pada algoritma kode. Menundukkan suatu sistem pada Unsupervised Learning adalah salah satu cara untuk menguji AI. Algoritma Unsupervised Learning dapat melakukan tugas pemrosesan yang lebih kompleks daripada sistem pembelajaran yang diawasi. Namun, pembelajaran tanpa pengawasan bisa lebih tidak terduga daripada model alternatif. Sementara Unsupervised Learningi mungkin, misalnya, mencari tahu sendiri cara memilah kucing dari anjing, mungkin juga menambahkan kategori yang tidak terduga dan tidak diinginkan untuk menangani breed yang tidak biasa, membuat kekacauan bukannya keteraturan.

Data Set

mendapatkan data yang tepat berarti mengumpulkan atau mengidentifikasi data yang berkorelasi dengan hasil yang ingin Anda prediksi; yaitu data yang berisi sinyal tentang peristiwa yang Anda pedulikan. Data harus diselaraskan dengan masalah yang Anda coba selesaikan. Gambar kucing tidak terlalu berguna ketika Anda sedang membangun sistem identifikasi wajah. Memverifikasi bahwa data selaras dengan masalah yang ingin Anda selesaikan harus dilakukan oleh ilmuwan data. Jika Anda tidak memiliki data yang tepat, maka upaya Anda untuk membangun solusi AI harus kembali ke tahap pengumpulan data. Format ujung kanan untuk pembelajaran dalam umumnya adalah tensor, atau array multi-dimensi. Jadi jalur pipa data yang dibangun untuk pembelajaran mendalam umumnya akan mengkonversi semua data - baik itu gambar, video, suara, suara, teks atau deret waktu - menjadi vektor dan tensor yang dapat diterapkan operasi aljabar linier. Data itu seringkali perlu dinormalisasi, distandarisasi dan dibersihkan untuk meningkatkan kegunaannya, dan itu semua adalah langkah dalam ETL pembelajaran mesin. Deeplearning4j menawarkan alat ETV DataVec untuk melakukan tugas-tugas pemrosesan data tersebut. Pembelajaran yang dalam, dan pembelajaran mesin yang lebih umum, membutuhkan pelatihan yang baik agar bekerja dengan baik. Mengumpulkan dan membangun set pelatihan - badan yang cukup besar dari data yang diketahui - membutuhkan waktu dan pengetahuan khusus domain tentang di mana dan bagaimana mengumpulkan informasi yang relevan. Perangkat pelatihan bertindak sebagai tolok ukur terhadap mana jaring pembelajaran dalam dilatih. Itulah yang mereka pelajari untuk direkonstruksi sebelum mereka melepaskan data yang belum pernah mereka lihat sebelumnya. Pada tahap ini, manusia yang berpengetahuan luas perlu menemukan data mentah yang tepat dan mengubahnya menjadi representasi numerik yang dapat dipahami oleh algoritma pembelajaran mendalam, tensor. Membangun set pelatihan, dalam arti tertentu, pra-pra-pelatihan. Set pelatihan yang membutuhkan banyak waktu atau keahlian dapat berfungsi sebagai keunggulan dalam dunia ilmu data dan pemecahan masalah. Sifat keahlian sebagian besar dalam memberi tahu algoritma Anda apa yang penting bagi Anda dengan memilih apa yang masuk ke dalam set pelatihan. Ini melibatkan menceritakan sebuah kisah - melalui data awal yang Anda pilih - yang akan memandu jaring pembelajaran mendalam Anda saat mereka mengekstraksi fitur-fitur penting, baik di set pelatihan maupun dalam data mentah yang telah mereka ciptakan untuk dipelajari. Untuk membuat set pelatihan yang bermanfaat, Anda harus memahami masalah yang Anda selesaikan; yaitu apa yang Anda inginkan agar jaring pembelajaran mendalam Anda memperhatikan, di mana hasil yang ingin Anda prediksi.

Training Set

Menjalankan pelatihan yang diatur melalui jaringan saraf mengajarkan pada net cara menimbang berbagai fitur, menyesuaikan koefisien berdasarkan kemungkinan mereka meminimalkan kesalahan dalam hasil Anda. Koefisien-koefisien tersebut, juga dikenal sebagai parameter, akan terkandung dalam tensor dan bersama-sama mereka disebut model, karena mereka mengkodekan model data yang mereka latih. Mereka adalah takeaways paling penting yang akan Anda dapatkan dari pelatihan jaringan saraf.

Test Set

Ini berfungsi sebagai meterai persetujuan, dan Anda tidak menggunakannya sampai akhir. Setelah Anda melatih dan mengoptimalkan data Anda, Anda menguji jaringan saraf Anda terhadap pengambilan sampel acak akhir ini. Hasil yang dihasilkannya harus memvalidasi bahwa jaring Anda secara akurat mengenali gambar, atau mengenalinya setidaknya [x] dari jumlah tersebut. Jika Anda tidak mendapatkan prediksi yang akurat, kembalilah ke set pelatihan, lihat hyperparameter yang Anda gunakan untuk menyetel jaringan, serta kualitas data Anda dan lihat teknik pra-pemrosesan Anda. / AKHIR BAGIAN TEORI TASYA WIENDHYRA 1164086

1.2 Instalasi

/BAGIAN TASYA WIENDHYRA 1164086 Membuka https://scikit-learn.org/stable/tutorial/basic Dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan bebas plagiat. Dan wajib skrinsut dari komputer sendiri.

1.2.1 Instalasi library scikit dari anaconda, mencoba kompilasi dan uji coba ambil contoh kode dan lihat variabel explorer

1. Pastikan bahwa sudah terinstal Anaconda pada PC anda, caranya buka CMD lalu ketikan "conda –version" jika hasilnya seperti

```
Microsoft Windows [Version 6.1.7601]
Copyright (c) 2009 Microsoft Corporation. All rights reserved.

C:\Users\Pier.Pier-PC>conda --version
conda 4.5.12
```

Figure 1.1: Versi Anaconda Yang Digunakan

```
C:\Users\Pier.Pier-PC>python --version
Python 2.7.15
C:\Users\Pier.Pier-PC>
```

Figure 1.2: Versi Python Yang Digunakan

- 2. Pastikan juga Kebutuhan Scikit seperti Numpy, Scipy dan Python telah terinstal. untuk mengeceknya buka CMD dan ketikan seperti gambar berikut.
- 3. Pada CMD ketikan "conda install scikit-learn" kemudian tunggu sampai instalasi selesai.
- 4. Setelah itu, kita akan mencoba salah satu contoh dasar penggunaan scikit pada website sebelumnya. Dan disini menggunakan contoh Multilabel classification.
- 5. Salin skrip contoh tersebut ke Text Editor Visual Code atau yang anda miliki. File ini kemudian di save dengan nama "contoh.py"
- 6. Setelah tersimpan, jalankan di CMD dengan mengetikan "python contoh.py" maka akan muncul hasil seperti dibawah ini.

1.2.2 Mencoba Loading an example dataset, menjelaskan maksud dari tulisan tersebut dan mengartikan per baris

- 1. Mengimmport dataset, iris dan digit sebagai contoh data.
- 2. Misalnya, dalam kasus dataset digit, digits.data memberikan akses ke fitur yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan sampel digit.
- 3. digit.target memberikan kebenaran dasar untuk dataset digit, yaitu angka yang sesuai dengan setiap gambar digit yang dipelajari.
- 4. menggambarkan bagaimana mulai dari masalah awal seseorang dapat membentuk data untuk konsumsi di scikit-belajar.

```
C:\Users\Pier.Pier-PC>conda install scikit-learn
Solving environment: done
## Package Plan ##
   environment location: E:\Anaconda2
   added / updated specs:
- scikit-learn
The following packages will be downloaded:
                                                                  build
      package
      scikit-learn-0.20.2
ca-certificates-2019.1.23
conda-4.6.7
                                                     py27hf381715_0
                                                                 py27_0
                                                                                        7.0 MB
                                                                 Total:
The following packages will be UPDATED:
                                                                    -> 2019.1.23-0
-> 4.6.7-py27_0
-> 0.20.2-py27hf381715_0
      ca-certificates: 2018.03.07-0
conda: 4.5.12-py27_0
scikit-learn: 0.20.1-py27hf381715_0
Proceed ([y]/n)? y
Downloading and Extracting Packages
scikit-learn-0.20.2 | 5.1 MB | |
ca-certificates-2019 | 158 KB | |
conda-4.6.7 | 1.7 MB | |
Preparing transaction: done
Verifying transaction: done
                                                     100%
                                                     **********************************
                                                                                                                100%
                                                     ************************************
                                                                                                                100%
Executing transaction: done
```

Figure 1.3: Instalasi Scikit Dari Anaconda

Figure 1.4: Contoh Skrip

```
C:\Users\Pier.Pier-PC>E:

E:\>python Contoh.py

=============

Isotonic Regression
============

An illustration of the isotonic regression on generated data. The isotonic regression finds a non-decreasing approximation of a function while minimizing the mean squared error on the training data. The benefit of such a model is that it does not assume any form for the target function such as linearity. For comparison a linear regression is also presented.
```

Figure 1.5: Hasil Yang Muncul Di CMD

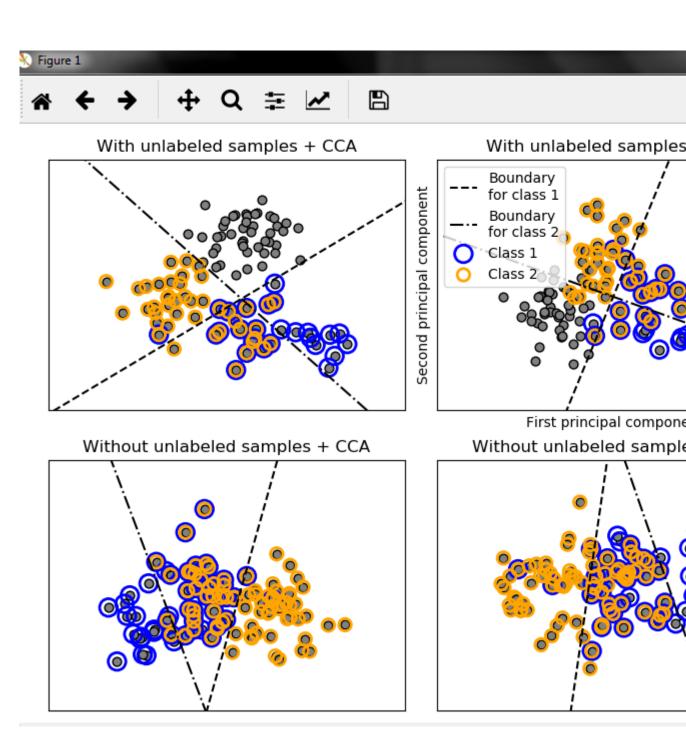


Figure 1.6: Gambar Yang Muncul Dari Matplotlib



Figure 1.7: Penjelasan



Figure 1.8: Penjelasan 2



Figure 1.9: Penjelasan 3

1.3 Teori/Annisa Fathoroni-1164067

1.3.1 Mencoba Learning and predicting, menjelaskan maksud dari tulisan tersebut dan mengartikan per baris

HARI 2

- Pada website sebelumnya, cari Learning And Predicting dan ikuti langkah langkahnya.
- 2. Buka Python Shell, atau dengan membukan Command Prompt di PC dan mengetikan python. maka akan masuk ke Python Shellnya.
- 3. Pada python shell ketikan "from sklearn import svm" yang dimana artinya akan memanggil dan menggunakan estimator dari kelas sklearn.svm.SVC
- 4. Kemudian, kita definisikan clf sebagai classfier, disini gamma didefinisikan secara manual
- 5. Estimator clf (for classifier) pertama kali dipasang pada model. Ini dilakukan dengan melewati training set ke metode fit. Untuk training set, akan menggunakan semua gambar dari set data yang ada, kecuali untuk gambar terakhir,

Figure 1.10: Penjelasan 4

```
C:\Users\Pier.Pier-PC>python
Python 2.7.15 ¦Anaconda, Inc.¦ (default, Dec 10 2018, 21:57:18) [MSC v.1500 64 b
it (AMD64>] on win32
Type "help", "copyright", "credits" or "license" for more information.
>>>
```

Figure 1.11: Membuka Python Shell

```
C:\Users\Pier.Pier-PC>python
Python 2.7.15 ¦Anaconda, Inc.¦ (default, Dec 10 2018, 21:57:18) [MSC v.1500 64 b
it (AMD64>] on win32
Type "help", "copyright", "credits" or "license" for more information.
>>> from sklearn import svm
>>>
```

Figure 1.12: Menggunakan Estimator Sklearn

yang dicadangan untuk prediksi. Pada skrip dibawah memilih training set dengan sintaks Python [: -1], yang menghasilkan array baru yang berisi semua kecuali item terakhir dari digits.data

6. Pada penggalan skrip dibawah, ini menunjukan prediksi nilai baru menggunakan gambar terakhir dari digits.data. Dengan prediksi akan menentukan gambar dari set pelatihan yang paling cocok dengan gambar terakhir.

/AKHIR BAGIAN INSTALASI TASYA WIENDHYRA 1164086

1.3.2 Mencoba Model Persistance, menjelaskan maksud dari tulisan tersebut dan mengartikan per baris

/BAGIAN TASYA WIENDHYRA 1164086

- 1. Pada Python Shell ketikan "from sklearn import svm" artinya akan mengimport sebuah Support Vector Machine(SVM) yang merupakan algoritma classification yang akan diambil dari Scikit-Learn.
- 2. Kemudian, lanjutkan dengan "from sklearn import datasets" yang artinya akan mengambil package datasets dari Scikit-Learn.

```
>>> clf = svm.SUC(gamma=0.001, C=100.)
>>>
```

Figure 1.13: Mendefinisikan Classifier

Figure 1.14: Memanggil Classifier Tanpa Baris Terakhir

```
tol=0.001, verbose=False/
>>> clf.predict(digits.data[-1:])
array([8])
```

Figure 1.15: Memprediksi Nilai Baru

- 3. ketikan, clf = svm.SVC(gamma='scale') berfungsi untuk mendeklarasikan suatu value yang bernama clf yang berisi gamma. Parameter gamma menentukan seberapa jauh pengaruh dari satu contoh training.
- 4. Ketikan, X, y = iris.data, iris.target, artinya X sebagai data iris, dan y merupakan larik target.
- 5. Ketikan, $\operatorname{clf.fit}(X, y)$ berfungsi untuk melakukan pengujian classifier. hasilnya seperti ini
 - Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa akan mengimport Pickle dari Python. Pickle digunakan untuk serialisasi dan de-serialisasi struktur objek Python. Objek apa pun dengan Python dapat di-Pickle sehingga dapat disimpan di disk. kemudian menyimpan data objek ke file CLF sebelumnya dengan menggunakan function pickle.dumps(clf).
- 7. Setelah mengetikan fungsi fungsi diatas, selanjutnya ketikan "clf2 = pickle.loads(s)" yang artinya pickle.loads digunakan untuk memuat data pickle dari string byte.
 "S" dalam loads mengacu pada fakta bahwa dalam Python 2, data dimuat dari string.

```
>>> clt.tlt(X,y)
SUC(C=1.0, cache_size=200, class_weight=None, coef0=0.0,
   decision_function_shape='ovr', degree=3, gamma='scale', kernel='rbf',
   max_iter=-1, probability=False, random_state=None, shrinking=True,
   tol=0.001, verbose=False)
```

Figure 1.16: Hasil Pengujian Classifier



Figure 1.17: Hasil Pengujian Classifier

>>> clf2 = pickle.loads(s)

Figure 1.18: Pickle Pada Python

Pada gambar diatas dilakukan pengujian nilai baru dengan menggunakan "cf2.predict(X[0:1])' dengan target asumsinya (0,1) hasilnya berbentuk array.

9. Dalam kasus khusus scikit-learn, mungkin lebih menarik untuk menggunakan joblib (dump dan load) untuk menggantikan Pickle, yang lebih efisien pada data besar tetapi hanya bisa di Pickle ke disk dan tidak ke string. untuk menggunakan Joblib pertama ketikan "from joblib import dump, load" yang artinya akan Merekonstruksi objek Python dari file yang sudah ada.

dump(clf, 'filename.joblib') akan merekontruksi file CLF yang tadi sudah dideklarasikan. clf = load('filename.joblib') untuk mereload model yang sudah di Pickle

1.3.3 Mencoba Conventions, menjelaskan maksud dari tulisan tersebut dan mengartikan per baris

1. Import numpy as np, digunakan untuk mengimport Numpy sebagai np. From sklearn import randomprojection artinya modul yang mengimplementasikan cara sederhana dan efisien secara komputasi untuk mengurangi dimensi data dengan memperdagangkan sejumlah akurasi yang terkendali (sebagai varian tambahan) untuk waktu pemrosesan yang lebih cepat dan ukuran model yang lebih kecil.

Pada gambar diatas dapat dijelaskan bahwa: rng = np.random.RandomState(0), digunakan untuk menginisialisasikan random number generator.



Figure 1.19: Pengujian Classifier Pickle

```
>>> from joblib import dump, load
>>> dump(clf, 'filename.joblib')
['filename.joblib']
>>> clf = load('filename.joblib')
```

Figure 1.20: Penggunaan Joblib

```
>>> import numpy as np
>>> from sklearn import random_projection
```

Figure 1.21: Deklarasi Numpy

X = rng.rand(10, 2000) artinya akan merandom value antara 10 sampai 2000. X = np.array(X, dtype='float32') Array numpy terdiri dari buffer memori "mentah" yang diartikan sebagai array melalui "views". Anda dapat menganggap semua array numpy sebagai tampilan. Mendeklarasikan X sebagai float32.

- 3. Dalam contoh ini, X adalah float32, yang dilemparkan ke float64 oleh fittransform (X).
- 4. Target regresi dilemparkan ke float64 dan target klasifikasi dipertahankan.

list(clf.predict(irisdata[:3])), akan memprediksi 3 data dari iris.

clf.fit irisdata, iristargetnames[iristarget] menguji classifier dengan ada targetnya yaitu irisnya sendiri.

list(clf.predict(irisdata[:3])), setelah diuji maka akan muncul datanya seperti dibawah ini

Di sini, prediksi pertama () mengembalikan array integer, karena iristarget (array integer)yang digunakan sesuai. Prediksi kedua () mengembalikan array string, karena iristargetnames cocok.

5. Refitting dan Memperbaharui Parameter

 $y=rngbinomial(1,\,0.5,\,100)$, random value dengan angka binomial atau suku dua untuk y

clfsetparams(kernel='linear')fit(X, y) mengubahn kernel default menjadi linear

```
>>> rng = np.random.RandomState(0)
>>> X = rng.rand(10, 2000)
>>> X = np.array(X, dtype='float32')
>>> X.dtype
2 dtype('float32')
```

Figure 1.22: Contoh Type Casting

```
>>> transformer = random_projection.GaussianRandomProjection()
>>> X_new = transformer.fit_transform(X)
>>> X_new.dtype
dtype('float64')
```

Figure 1.23: Menggunakan FitTransform

```
>>> from sklearn import datasets
>>> from sklearn.svm import SUC
>>> iris = datasets.load_iris()
>>> clf =SUC(gamma='scale')
>>> clf.fit(iris.data, iris.target)
SUC(C=1.0, cache_size=200, class_weight=None, coef0=0.0,
    decision_function_shape='ovr', degree=3, gamma='scale', kernel='rbf',
    max_iter=-1, probability=False, random_state=None, shrinking=True,
    tol=0.001, verbose=False)
>>> list(clf.predict(iris.data[:3]>>
[0, 0, 0]
>>> clf.fit(iris.data, iris.target_names[iris.target]>
SUC(C=1.0, cache_size=200, class_weight=None, coef0=0.0,
    decision_function_shape='ovr', degree=3, gamma='scale', kernel='rbf',
    max_iter=-1, probability=False, random_state=None, shrinking=True,
    tol=0.001, verbose=False)
>>> list(clf.predict(iris.data[:3]>>
['setosa', 'setosa', 'setosa']
```

Figure 1.24: Regresi Yang Dilempar

clfsetparams(kernel='rbf', gamma='scale')fit(X, y) Di sini, kernel default rbf pertama kali diubah menjadi linear melalui

SVCsetparams () setelah estimator dibuat, dan diubah kembali ke rbf untuk mereparasi estimator dan membuat prediksi kedua.

6. MultiClass VS MultiLabel Classifier

from sklearn.multiclass import OneVsRestClassifier ,adalah ketika kita ingin melakukan klasifikasi multiclass atau multilabel dan baik unutk menggunakan OneVsRestClassifier per kelas. Untuk setiap classifier, kelas tersebut dipasang terhadap semua kelas lainnya. (Ini cukup jelas dan itu berarti bahwa masalah klasifikasi multiclass / multilabel dipecah menjadi beberapa masalah klasifikasi biner).

from sklearn.preprocessing import LabelBinarizer ,adalah kelas utilitas untuk membantu membuat matriks indikator label dari daftar label multi-kelas Dalam gambar dibawah, classifier cocok pada array 1d label multiclass dan oleh karena itu metode predict () memberikan prediksi multiclass yang sesuai.

7. Di sini, classifier cocok () pada representasi label biner 2d dari y, menggunakan LabelBinarizer. Dalam hal ini predict () mengembalikan array 2d yang mewakili prediksi multilabel yang sesuai.

```
>>> import numpy as np
>>> from sklearn.svm import SUC
>>> rng = np.random.RandomState(0)
>>> X = rng.rand(100, 10)
>>> y = rng.binomial(1, 0.5, 100)
>>> X_test = rng.rand(5,10)
>>> clf = SUC()
>>> clf .set_params(kernel='linear').fit(X,y)
SUC(C=1.0, cache_size=200, class_weight=None, coef0=0.0,
    decision_function_shape='ovr', degree=3, gamma='auto_deprecated',
    kernel='linear', max_iter=-1, probability=False, random_state=None,
    shrinking=True, tol=0.001, verbose=False)
>>> clf.predict(X_test)
array([1, 0, 1, 1, 0])
>>> clf.set_params(kernel='rbf',gamma='scale').fit(X,y)
SUC(C=1.0, cache_size=200, class_weight=None, coef0=0.0,
    decision_function_shape='ovr', degree=3, gamma='scale', kernel='rbf',
    max_iter=-1, probability=False, random_state=None, shrinking=True,
    tol=0.001, verbose=False)
>>> clf.predict(X_test)
array([1, 0, 1, 1, 0])
```

Figure 1.25: Refitting dan Memperbaharui Parameter

```
>>> from sklearn.svm import SUC
>>> from sklearn.multiclass import OneUsRestClassifier
>>> from sklearn.preprocessing import LabelBinarizer
>>> X = [[1, 2], [2, 4], [4, 5], [3, 2], [3, 1]]
>>> y = [0, 0, 1, 1, 2]
>>> classif = OneUsRestClassifier(estimator=SUC(gamma='scale',
... random_state=0>)
>>> classif.fit(X, y).predict(X)
array([0, 0, 1, 1, 2])
```

Figure 1.26: MultiClass Classifier

Figure 1.27: MultiClass Classifier biner 2D

Figure 1.28: MultiLabel Classifier

```
>>> from joblib import dump, load
Traceback (most recent call last):
File "<stdin>", line 1, in <module>
ImportError: No module named joblib
```

Figure 1.29: Eror Import

8. from sklearn.preprocessing import MultiLabelBinarizer , artinya Transformasi antara iterable dari iterables dan format multilabel.

Dalam hal ini, penggolongnya sesuai pada setiap instance yang diberi beberapa label. MultiLabelBinarizer digunakan untuk membuat binarize array 2d dari multilabel agar sesuai. Hasilnya, predict () mengembalikan array 2d dengan beberapa label yang diprediksi untuk setiap instance.

/AKHIR BAGIAN PEGUJIAN TASYA WIENDHYRA 1164086

1.4 Penanganan Error

/BAGIAN TASYA WIENDHYRA 1164086 HARI KEDUA

- 1. Berikut ini merupakan eror yang ditemui pada saat melakukan percobaan skrip.
- 2. Pada gambar eror diatas, kode erornya adalah "ImportError: No Module Named" artinya mengalami masalah saat mengimpor modul yang ditentukan.
- 3. Solusinya bisa dilakukan seperti berikut : eror diats terjadi dikarenakan Library Joblib belum terinstal pada PC. Maka dari itu sekarang kita harus menginstalnya dulu.
- 4. Buka CMD, kemudian ketikan "pip install joblib" tunggu sampai instalasi berhasil seperti gambar berikut.

Figure 1.30: Instal Library Joblib

```
>>> from joblib import dump, load
>>> dump(clf, 'filename.joblib')
['filename.joblib']
>>> clf = load('filename.joblib')
>>>
```

Figure 1.31: Berhasil Import Library Joblib

5. Apabila sudah terinstall, dapat dilakukan lagi import library joblib, maka akan berhasil seperti dibawah berikut

/AKHIR BAGIAN PENANGANAN EROR TASYA WIENDHYRA 1164086

1.5 Teori

Teori mencakup resume dari beberapa pembahasan. yaitu:

1.5.1 Kecerdasan Buatan

• Definisi Kecerdasan Buatan.

Jadi yang dimaksud dengan kecerdasan buatan yaitu salah satu dari cabang Ilmu pengetahuan yang kita punya dan berhubungan juga dengan pemanfaatan mesin yaitu untuk dapat memecahkan suatu persoalan yang rumit dengan menggunakan cara yang lebih manusiawi.

Jadi yang dimaksud dengan supervised learning adalah pembelajaran mesin yang diawasi menciptakan model yang melancarkan prediksi berdasarkan bukti adanya ketidakpastian. Algoritma pembelajaran yang diawasi memerlukan seperangkat data masukan dan tanggapan yang diketahui terhadap data (output) dan melatih model untuk menghasilkan prediksi yang masuk akal untuk respon terhadap data baru. Sedangkan untuk klasifikasi yaitu nilai output yang

bernilai diskrit (kelas) dan Bertujuan mengklasifikasi data baru dengan akurat diawasi dengan menggunakan teknik klasifikasi dan regresi untuk mengembangkan model prediktif. Yang dimaksud dengan regresi adlah nilai output yang bernilai kontinu (riil), Bertujuan memprediksi output dengan akurat untuk data baru.

Unsupervised learning tidak menggunakan data latih atau data training untuk melakukan prediksi maupun klasifikasi. Berdasarkan model matematisnya, algoritma ini tidak memiliki target variabel. Salah satu tujuan dari algoritma ini adalah mengelompokkan objek yang hampir sama dalam suatu area tertentu. Dan yang dimaksud dengan Dataset adalah objek yang merepresentasikan data dan relasinya di memory. Strukturnya mirip dengan data di database. Dataset berisi koleksi dari datatable dan datarelation. Sedangkan testing set digunakan untuk mengukur sejauh mana classifier berhasil melakukan klasifikasi dengan benar. Dan training set digunakan oleh algoritma klassifikasi untuk membentuk sebuah model classifier. Model yang dimaksud ini merupakan representasi pengetahuan yang akan digunakan untuk prediksi kelas data baru yang belum pernah ada.

Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) atau disingkat menjadi AI adalah suatu pengetahuan yang membuat suatu komputer dapat menirkan kecerdasan manusia sehingga diharapkan atau diinginkan komputer dapat melakukan hal-hal yang apabila dikerjakan manusia memerlukan kecerdasan. Misalnya melakukan penalaran untuk mencapai suatu kesimpulan atau melalukan translasi dari satu bahasa manusia ke bahasa manusi yang lain.

1.5.2 Perkembangan Kecerdasan Buatan



Figure 1.32: capturing

Ditemukannya pertama kali alat penyimpanan dan pemrosesan informasi yang disebut komputer elektronik. Tahun 1943, Warren McCulloch dan Walter Pitts berhasil membuat suatu model saraf tiruan di mana setiap neuron digambarkan sebagai 'on' dan 'off'. Pada tahun 1950, Norbert Wiener membuat penelitian mengenai prinsip-prinsip teori feedback. Pada tahun 1956, John McCarthy meyakinkan Minsky,

Claude Shannon, dan Nathaniel Rochester untuk membantunya melakukan penelitian dalam bidang automata, jaringan saraf, dan pembelajaran intelijensia. Mereka mengerjakan proyek ini selama 2 bulan di Universitas Dartmouth. Hasilnya adalah program yang mampu berpikir non-numerik dan menyelesaikan masalah pemikiran, yang dinamakan Principia Mathematica. Hal ini menjadikan McCarthy disebut sebagai father of Artificial Intelligence/ Bapak Kecerdasan Buatan.

Pada tahun 1958, McCarthy di MIT AI Lab mendefinisikan bahasa pemrograman tingkat tinggi yaitu LISP, yang sekarang mendominasi pembuatan program-program AI. Kemudian, McCarthy membuat program yang dinamakan programs with common sense. Pada tahun 1959, Program komputer General Problem Solver berhasil dibuat oleh Herbert A. Simon, J.C. Shaw, dan Allen Newell. Program ini dirancang untuk memulai penyelesaian masalah secara manusiawi. Pada tahun yg sama Nathaniel Rochester dari IBM dan para mahasiswanya merilis program AI yaitu geometry theorem prover. Pada tahun 1963, program yang dibuat James Slagle mampu menyelesaikan masalah integral tertutup untuk mata kuliah Kalkulus. Pada tahun 1968, program analogi buatan Tom Evan menyelesaikan masalah analogi geometri yang ada pada tes IQ.

Perkembangan AI melambat disebabkan adanya beberapa kesulitan yang di hadapi seperti Program-program AI yang bermunculan hanya mengandung sedikit atau bahkan tidak mengandung sama sekali pengetahuan pada subjeknya, banyak terjadi kegagalan pada pembuatan program AI, terdapat beberapa batasan pada struktur dasar yang digunakan untuk menghasilkan perilaku intelijensia. Pada tahun 1960an, Ed Feigenbaum, Bruce Buchanan, dan Joshua Lederberg merintis proyek DENDRAL yaitu program untuk memecahkan masalah struktur molekul dari informasi yang didapatkan dari spectometer massa. Pada tahun 1986, program ini telah berhasil menghemat 40 juta dolar per tahun. Pada tahun 1988, kelompok AI di DEC menjalankan 40 sistem pakar. Hampir semua perusahaan besar di USA mempunyai divisi Ai sendiri yang menggunakan ataupun mempelajari sistem pakar. Perusahaan yang sejak tahun 1982 hanya menghasilkan beberapa juta US dollar per tahun meningkat menjadi 2 milyar US dollar per tahun pada tahun 1988.

Meskipun bidang ilmu komputer menolak jaringan saraf tiruan setelah diterbitkannya buku 'Perceptrons' karangan Minsky dan Papert, tetapi para ilmuwan masih mempelajari bidang ilmu tersebut dari sudut pandang yang lain, yaitu fisika. Ahli fisika seperti Hopfield (1982) menggunakan teknik-teknik mekanika statistika untuk menganalisa sifat-sifat penyimpanan dan optimasi pada jaringan saraf. Para ahli psikolog, David Rumhelhart dan Geoff Hinton melanjutkan penelitian mengenai

model jaringan saraf pada memori. Pada tahun 1985-an sedikitnya empat kelompok riset menemukan algoritma Back-Propagation. Algoritma ini berhasil diimplementasikan ke dalam ilmu bidang komputer dan psikologi.

1.5.3 Supervised Learning, Klasifikasi dan Regres

- Supervised learning adalah sebuah pendekatan dimana sudah terdapat data yang dilatih, dan terdapat variable yang ditargetkan sehingga tujuan dari pendekatan ini adalah mengkelompokan suatu data ke data yang sudah ada.
- Dalam klasifikasi, keluaran dari setiap data adalah bilangan bulat atau diskrit. Misalnya pengambilan keputusan untuk main sepak bola atau tidak maka keluaran bisa diubah kedalam bilangan bulat 1 (main bola), dan -1 (tidak main). Regresi, keluaran dari setiap data dalah bilangan kontinu. Misalnya peramalan harga rumah berdasarkan lokasi, umur rumah dan luas rumah, maka keluarannya berupa bilangan kontinu berupa bilangan Rp 120 juta, Rp 100 juta atau Rp 51 juta.

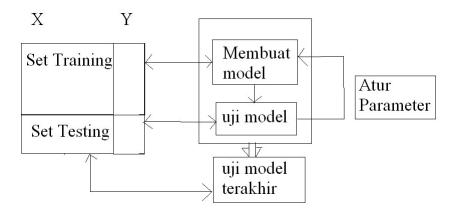


Figure 1.33: install anaconda 2

1.6 Instalasi/Annisa Fathoroni-1164067)

Untuk Instalasinya mencakup beberapa pembahasan dan tutorial. yaitu :

- 1. Instalasi Scikit-Learn Dari Anaconda
 - Instalasi Anaconda
 - Mencoba Learning and predicting, menjelaskan maksud dari tulisan tersebut dan mengartikan per baris[hari ke 2](10) Pada gambar diatas dapat



Figure 1.34: capturing

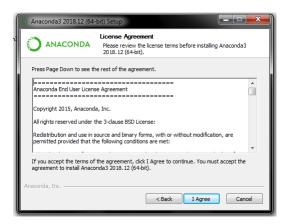


Figure 1.35: capturing

dijelaskan bahwa : Baris yang pertama kita memasukkan dan memanggil svm dari sklearn. Baris yang kedua kita membuat variable.

- Pada gambar dibawah dapat dijelaskan bahwa: Baris yang pertama itu clf dipasang pada model fit metode. Baris yang kedua kita implementasikan klasifikasi dukungan vektor.
- Pada gambar dibawah dapat dijelaskan bahwa :
 Baris yang pertama itu untuk prediksi nilai baru. Baris yang kedua untuk set array.
- Setelah proses download selesai, run package yang telah didownload lalu next.

Pilih 'I Agree' untuk menyetujui persyaratan dan peraturan mengenai aplikasi ini.

Lalu, pilih 'All Users' untuk dapat diakses oleh semua user, dan pilih "Just Me' hanya untuk dapat diakses oleh 1 user pc.



Figure 1.36: capturing

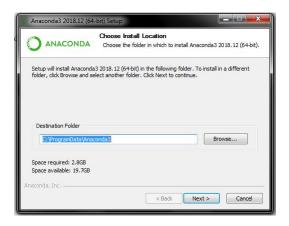


Figure 1.37: capturing

Kemudian, pilih penyimpanan package.

Ceklis pada bagian cek box pertama untuk otomatis pengaturan dan penambahan enviroment variabel pada PATH dan cek box kedua untuk register anaconda sistem.

Proses instalasi Lalu pada proses ini, skip untuk mempercepat proses penginstalan.

Proses instalasi selesai.

Setelah proses instalasi selesai, cek penginstalan conda dan python.

Lalu install scikit dengan perintah 'pip install -U scikit-learn' atau 'conda install scikit-learn'

- Loading an Example Dataset
- mencoba Model persistence, menjelaskan maksud dari tulisan tersebut dan mengartikan per baris[hari ke 2](10) Pada gambar diatas dapat dijelaskan bahwa:



Figure 1.38: capturing

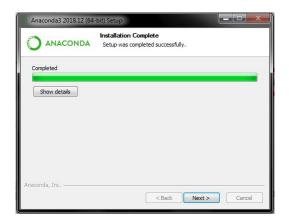


Figure 1.39: capturing

Baris yang pertama kita memasukkan dan memanggil datasets dari sklearn.

Baris yang kedua kita memasukkan dan memanggil svm dari sklearn.

Baris yang ketiga kita membuat variable clf.

Baris yang keempat kita membuat variable iris.

Baris yang kelima kita membuat variable x, y.

Baris yang keenam clf dipasang pada model fit metode.

Baris yang ke tujuh kita implementasikan klasifikasi dukungan vektor.

Baris yang kedelapan kita memanggil library pickle.

Baris yang kesembilan untuk membuat variable s.

Baris yang kesepuluh untuk membuat variable clf2.

Baris yang keseblas untuk prediksi nilai baru.

Baris yang keduabelas untuk set array.

1. Mencoba Conventions, menjelaskan maksud dari tulisan tersebut dan mengartikan per baris[hari ke 2](10)

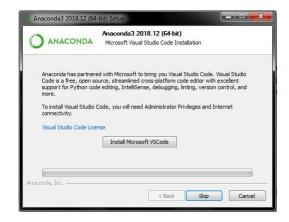


Figure 1.40: capturing



Figure 1.41: capturing

- 2. Baris 1: Memanggil data dari sklearn.
- 3. Baris 2: Terdapat variabel 'iris', dimana variabel iris memanggil datasets dan di dalamnya akan memproses digits.
- 4. Baris 3: Kemudian ada variabel lainnya 'digits' yang digunakan untuk memanggil dataset dan di dalamnya akan memproses digits.
- 5. Kemudian untuk perintah Print (digits.data) untuk menampilkan output dari hasil variabel digits dan akan berupa data.
- Mencoba Learning and Predicting.
 - Baris 1 = Memasukkan dan memanggil SVM dari sklearn.
 - Baris 2 = Membuat variabel.
 - Baris 1 = clf dipasang pada model fit metode.
 - Baris 2 = Mengimplementasikan klasifikasi dukungan vektor.
 - Baris 1 = Prediksi nilai baru.
 - Baris 2 = set array.

```
clf.fit(digits.data[:-1], digits.target[:-1])
SVC(C=100.0, cache_size=200, class_weight=None, coef0=0.0,
decision_function_shape='ovr', degree=3, gamma=0.001, kernel='rbf',
max_iter=-1, probability=False, random_state=None, shrinking=True,
tol=0.001, verbose=False)
```

Figure 1.42: capturing

clf.predict(digits.data[-1:])
array([8])

Figure 1.43: capturing

```
C:\Windows\system22\pip install -U scikit-learn
Collecting seikit-learn
Using seikit-learn
Using scikit-learn
Using sached https://files.pythonhosted.org/packages/d1/6c/6ddb21e203ff95d7080
aeee2105.4f6610a02483e00d4ac950f36309967e7/scikit_learn-0.20.2-cp37-cp37m-win_and
64.whl
Requirement already satisfied, skipping upgrades:numpy)=1.8.2 in c:\programdata\
anaconda3\lih\site-packages (from scikit-learn) (1.15.4)
Requirement already satisfied, skipping upgrades scipy)=0.13.3 in c:\programdata\
anaconda3\lih\site-packages (from scikit-learn) (1.15.4)
Installing collected packages: scikit-learn
Found existing installation: scikit-learn 0.20.1
Uninstalling scikit-learn-0.20.1:
Successfully uninstalled scikit-learn-0.20.1
Successfully installed scikit-learn-0.20.2
C:\Windows\system32>
```

Figure 1.44: capturing

• Model Persistence

Baris 1 = Memasukkan dan memanggil datasets dari sklearn.

Baris 2 = Memasukkan dan memanggil SVM dari sklearn.

Baris 3 = Membuat variable clf.

Baris 4 = Membuat variable iris.

Baris 5 = Membuat variable x dan y.

Baris 6 = clf dipasang pada model fit metode.

Baris 7 = Mengimplementasikan klasifikasi dukungan vektor.

Baris 8 = Memanggil library pickle.

Baris 9 = Membuat variable s.

Baris 10 = Membuat variable clf2.

Baris 11 = Memprediksikan nilai baru.

Baris 12 = Set array.

• Conventions

Baris 1 = Memasukkan dan memanggil numpy sebagai np.

Baris 2 = Memasukkan dan memanggil randomprojection dari sklearn.

Baris 3 = Membuat variable rng.

Baris 4 = Membuat variable rng.

Baris 5 = Membuat variable x.

Baris 6 = Proses pemanggilan variable x.

Baris 7 = Proses pemanggilan dtype.

```
C:\\Undows\system32\puthon
Python 3.7.1 (default, Dec 10 2018, 22:54:23) [MSC v.1915 64 bit (AMD64)] :: Ana
conda, Inc. on vin32
Type "help", "copyright", "credits" or "license" for more information.
>>> print ('Annisa Fathoroni')
Annisa Fathoroni
>>>
```

Figure 1.45: capturing

```
From sklearn import sym
from sklearn import datasets
clf = sym.SVC(gamma='scale')
iris = datasets.load_iris()
X, y = iris.data, iris.target
clf.fit(X, y)
SVC(C=1.6, cache_size=200, class_weight=None, coef0=0.0,
    decision_function_shape='ovr', degree=3, gamma='scale', kernel='rbf',
    mox_iter=-1, probability=False, random_state=None, shrinking=True,
    to=0.001, verbose=False)
import pickle
s = pickle.dumps(clf)
clf2 = pickle.dumps(clf)
clf2 = pickle.loads(s)
clf2.predict(X[0:1])
array([0])
y[0]
0
```

Figure 1.46: capturing

Baris 8 = Membuat variable transformer.

Baris 9 = Membuat variable xnew.

Baris 10 = Proses pemanggilan xnew.

Baris 11 = Pemanggilan dtype.

1.7 Penanganan Error/Annisa Fathoroni-1164067)

Untuk penanganan error mencakup beberapa pembahasan dan tutorial. yaitu:

- 1. Screenshoot Error
- 2. Kode Error dan Jenis Errornya

SyntaxError: invalid syntax

```
import numpy as np
from sklearn import random_projection

rng = np.random.RandomState(0)
X = rng.rand(10, 2000)
X = np.array(X, dtype='float32')
X.dtype
dtype('float32')

transformer = random_projection.GaussianRandomProjection()
X_new = transformer.fit_transform(X)
X_new = dtype
dtype('float64')
```

Figure 1.47: capturing



Figure 1.48: capturing

```
clf.fit(digits.data[:-1], digits.target[:-1])
SVC(C=100.0, cache_size=200, class_weight=None, coef0=0.0,
decision_function_shape='ovr', degree=3, gamma=0.001, kernel='rbf',
max_iter=-1, probability=False, random_state=None, shrinking=True,
tol=0.001, verbose=False)
```

Figure 1.49: capturing

3. Solusi Pemecahan Error. Pada gambar dibawah dapat dijelaskan bahwa :

Baris yang pertama kita memasukkan dan memanggil numpy sebagai np.

Baris yang kedua kita memasukkan dan memanggil randomprojection dari sklearn.

Baris yang ketiga kita membuat variable rng.

Baris yang keempat untuk membuat variable rng.

Baris yang kelima untuk membuat variable x.

Baris yang keenam untuk pemanggilan variable x.

Baris yang ketujuh untuk pemanggilan dtype.

Baris yang kedelapan kita membuat variable tranformer.

Baris yang kesembilan kita membuat variable xnew.

Baris yang kesempulah untuk pemanggilan xnew.

Baris yang keseblas untuk pemanggilan dtype.

```
clf.predict(digits.data[-1:])
array([8])
```

Figure 1.50: capturing

```
rom sklearn import sym
from sklearn import datasets
clf = sym.SVC(gamma='scale')
iris = datasets.load_iris()
X, y = iris.data, iris.target
clf.fit(X, y)
SVC(c=1.0, cache_size=200, class_weight=None, coef0=0.0,
    decision_function_shape='ovr', degree=3, gamma='scale', kernel='rbf',
    max_iter=-1, probability=False, random_state=None, shrinking=True,
    tal=0.001, verbose=False)
import pickle
s = pickle.dumps(clf)
clf2 = pickle.loads(5)
clf2.predict(X[0:1])
array([0])
y[0]
0
```

Figure 1.51: capturing

```
import numpy as np
from sklearn import random_projection

rng = np.random.RandomState(0)
X = rng.rand(10, 2000)
X = np.array(X, dtype='float32')
X.dtype
dtype('float32')

transformer = random_projection.GaussianRandomProjection()
X.new = transformer.fit_transform(X)
X_new.dtype
dtype('float64')
```

Figure 1.52: capturing



Figure 1.53: capturing



Figure 1.54: capturing

Chapter 2

Related Works

Your related works, and your purpose and contribution which.

2.1 Tasya Wiendhyra/1164086

2.1.1 binary classification dilengkapi ilustrasi gambar

1. Binary classification yaitu berupa kelas positif dan kelas negatif. Klasifikasi biner adalah dikotomisasi yang diterapkan untuk tujuan praktis, dan dalam banyak masalah klasifikasi biner praktis, kedua kelompok tidak simetris - daripada akurasi keseluruhan, proporsi relatif dari berbagai jenis kesalahan yang menarik. Misalnya, dalam pengujian medis, false positive (mendeteksi penyakit ketika tidak ada) dianggap berbeda dari false negative (tidak mendeteksi penyakit ketika hadir).

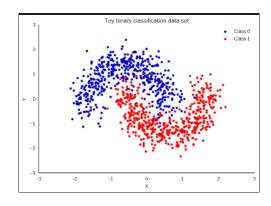


Figure 2.1: Binary Classification

2.1.2 supervised learning dan unsupervised learning dan clustering dengan ilustrasi gambar

1. Supervised learning adalah tugas pembelajaran mesin untuk mempelajari suatu fungsi yang memetakan input ke output berdasarkan contoh pasangan inputoutput. Ini menyimpulkan fungsi dari data pelatihan berlabel yang terdiri dari serangkaian contoh pelatihan. Dalam pembelajaran yang diawasi, setiap contoh adalah pasangan yang terdiri dari objek input (biasanya vektor) dan nilai output yang diinginkan (juga disebut sinyal pengawas). Algoritma pembelajaran yang diawasi menganalisis data pelatihan dan menghasilkan fungsi yang disimpulkan, yang dapat digunakan untuk memetakan contoh-contoh baru. Skenario optimal akan memungkinkan algoritma menentukan label kelas dengan benar untuk instance yang tidak terlihat. Ini membutuhkan algoritma pembelajaran untuk menggeneralisasi dari data pelatihan untuk situasi yang tidak terlihat dengan cara yang "masuk akal" (lihat bias induktif). Tugas paralel dalam psikologi manusia dan hewan sering disebut sebagai pembelajaran konsep. Contoh dibawah yaitu Supervised Learning dengan SVC.

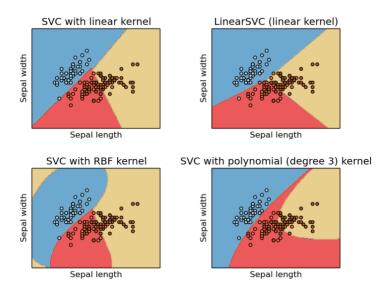


Figure 2.2: Supervised Learning

2. Unsupervised learning adalah istilah yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Ibrani, yang terkait dengan pembelajaran tanpa guru, juga dikenal sebagai organisasi mandiri dan metode pemodelah kepadatan probabilitas input. Analisis cluster sebagai cabang pembelajaran mesin yang mengelompokkan data

yang belum diberi label, diklasifikasikan atau dikategorikan. Alih-alih menanggapi umpan balik, analisis klaster mengidentifikasi kesamaan dalam data dan bereaksi berdasarkan ada tidaknya kesamaan di setiap potongan data baru. BErikut merupakan contoh Unsupervised Learning dengan Gaussian mixture models.

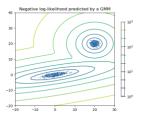


Figure 2.3: Unsupervised Learning

3. Cluster analysis or clustering adalah tugas pengelompokan sekumpulan objek sedemikian rupa sehingga objek dalam kelompok yang sama (disebut klaster) lebih mirip (dalam beberapa hal) satu sama lain daripada pada kelompok lain (kluster). Ini adalah tugas utama penambangan data eksplorasi, dan teknik umum untuk analisis data statistik, yang digunakan di banyak bidang, termasuk pembelajaran mesin, pengenalan pola, analisis gambar, pengambilan informasi, bioinformatika, kompresi data, dan grafik komputer. Analisis Cluster sendiri bukan merupakan salah satu algoritma spesifik, tetapi tugas umum yang harus dipecahkan. Ini dapat dicapai dengan berbagai algoritma yang berbeda secara signifikan dalam pemahaman mereka tentang apa yang merupakan sebuah cluster dan bagaimana cara menemukannya secara efisien. Gagasan populer mengenai cluster termasuk kelompok dengan jarak kecil antara anggota cluster, area padat ruang data, interval atau distribusi statistik tertentu. Clustering karena itu dapat dirumuskan sebagai masalah optimasi multi-objektif. Algoritma pengelompokan dan pengaturan parameter yang sesuai (termasuk parameter seperti fungsi jarak yang akan digunakan, ambang kepadatan atau jumlah cluster yang diharapkan) tergantung pada set data individual dan penggunaan hasil yang dimaksudkan. Analisis kluster bukan merupakan tugas otomatis, tetapi proses berulang penemuan pengetahuan atau optimasi multi-objektif interaktif yang melibatkan percobaan dan kegagalan. Seringkali diperlukan untuk memodifikasi praproses data dan parameter model hingga hasilnya mencapai properti yang diinginkan.

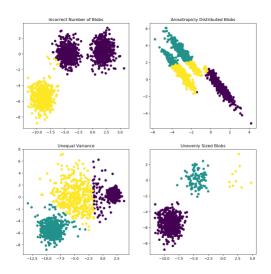


Figure 2.4: Cluster

2.1.3 evaluasi dan akurasi dari buku dan disertai ilustrasi contoh dengan gambar

1. Evaluasi adalah tentang bagaimana kita dapat mengevaluasi seberapa baik model bekerja dengan mengukur akurasinya. Dan akurasi akan didefinisikan sebagai persentase kasus yang diklasifikasikan dengan benar. Kita dapat menganalisis kesalahan yang dibuat oleh model, atau tingkat kebingungannya, menggunakan matriks kebingungan. Matriks kebingungan mengacu pada kebingungan dalam model, tetapi matriks kebingungan ini bisa menjadi sedikit sulit untuk dipahami ketika mereka menjadi sangat besar.

Figure 2.5: Evaluasi dan Akurasi

2.1.4 bagaimana cara membuat dan membaca confusion matrix, buat confusion matrix

- 1. Cara membuat dan membaca confusion matrix :
 - 1) Tentukan pokok permasalahan dan atributanya, misal gaji dan listik.
 - 2) Buat pohon keputusan

- 3) Lalu data testingnya
- 4) Lalu mencari nilai a, b, c, dan d. Semisal a=5, b=1, c=1, dan d=3.
- 5) Selanjutnya mencari nilai recall, precision, accuracy, serta dan error rate.
- 2. Berikut adalah contoh dari confusion matrix:
 - Recall =3/(1+3) = 0.75
 - Precision = 3/(1+3) = 0.75
 - Accuracy =(5+3)/(5+1+1+3) = 0.8
 - Error Rate =(1+1)/(5+1+1+3) = 0.2

2.1.5 bagaimana K-fold cross validation bekerja dengan gambar ilustrasi

- 1. Cara kerja K-fold cross validation :
 - 1) Total instance dibagi menjadi N bagian.
 - 2) Fold yang pertama adalah bagian pertama menjadi data uji (testing data) dan sisanya menjadi training data.
 - 3) Lalu hitung akurasi berdasarkan porsi data tersebut dengan menggunakan persamaan.
 - 4) Fold yang ke dua adalah bagian ke dua menjadi data uji (testing data) dan sisanya training data.
 - 5) Kemudian hitung akurasi berdasarkan porsi data tersebut.
 - 6) Dan seterusnya hingga habis mencapai fold ke-K.
 - 7) Terakhir hitung rata-rata akurasi K buah.

2.1.6 decision tree dengan gambar ilustrasi

 Decision Tree dalah metode pembelajaran yang diawasi non-parametrik yang digunakan untuk klasifikasi dan regresi. Tujuannya adalah untuk membuat model yang memprediksi nilai variabel target dengan mempelajari aturan keputusan sederhana yang disimpulkan dari fitur data.

Misalnya, dalam contoh di bawah ini, decision tree belajar dari data untuk

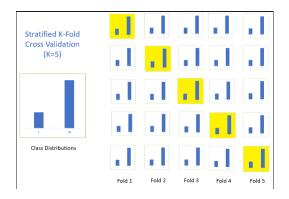


Figure 2.6: K-fold cross validation

memperkirakan kurva sinus dengan seperangkat aturan keputusan if-then-else. Semakin dalam pohon, semakin rumit aturan keputusan dan semakin bugar modelnya.

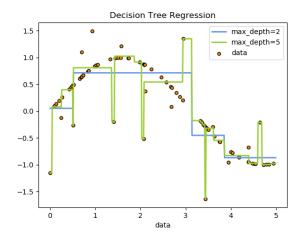


Figure 2.7: Decision Tree

2.1.7 Information Gain dan entropi dengan gambar ilustrasi

- 1. Information gain didasarkan pada penurunan entropi setelah dataset dibagi pada atribut. Membangun decision tree adalah semua tentang menemukan atribut yang mengembalikan perolehan informasi tertinggi (mis., Cabang yang paling homogen).
- 2. Entropi adalah ukuran keacakan dalam informasi yang sedang diproses. Semakin tinggi entropi, semakin sulit untuk menarik kesimpulan dari informasi itu. Membalik koin adalah contoh tindakan yang memberikan informasi yang acak. Untuk koin yang tidak memiliki afinitas untuk kepala atau ekor, hasil

Figure 2.8: Information gain

dari sejumlah lemparan sulit diprediksi. Mengapa? Karena tidak ada hubungan antara membalik dan hasilnya. Inilah inti dari entropi.

```
import matplotlib.pyplot as plt
import numpy as r
from skimage import data
from skimage.util import img_as_ubyte
from skimage.filters.rank import entropy
from skimage.morphology import disk
# First example: object detection.
noise_mask = np.full((128, 128), 28, dtype=np.uint8)
noise mask[32:-32, 32:-32] = 30
noise = (noise_mask * np.random.random(noise_mask.shape) - 0.5 *
          noise_mask).astype(np.uint8)
img = noise + 128
entr_img = entropy(img, disk(10))
fig, (ax0, ax1, ax2) = plt.subplots(nrows=1, ncols=3, figsize=(10, 4))
ax0.imshow(noise_mask, cmap='gray')
ax0.set_xlabel("Noise mask")
ax1.imshow(img, cmap='gray')
ax1.set_xlabel("Noisy image")
ax2.imshow(entr_img, cmap='viridis')
ax2.set_xlabel("Local entropy")
fig.tight_layout()
```

Figure 2.9: Entropi

2.2 scikit-learn

HARI KEDUA TASYA WIENDHYRA 1164086

```
1. # load dataset (student mat pakenya)
import pandas as pd
durian = pd.read_csv('student-mat.csv', sep=';')
```

len(d)

Codingan diatas digunakan untuk mengimport atau memanggil module pandas sebagai pd. Kemudian mendefinisikan variabel "durian" yang akan memanggil dataset yang didapatkan dari data csv. Jika skrip dijalankan di Spyder, hasilnya seperti berikut

```
In [25]: import pandas as pd
    ...: durian = pd.read_csv('student-mat.csv', sep=';')
Out[25]: 395
```

Figure 2.10: Loading Dataset

```
2. # generate binary label (pass/fail) based on G1+G2+G3
  # (test grades, each 0-20 pts); threshold for passing is sum>=30
  durian['pass'] = durian.apply(lambda row: 1 if (row['G1']+row['G2']+row['G3']
>= 35 else 0, axis=1)
  durian = durian.drop(['G1', 'G2', 'G3'], axis=1)
  durian.head()
```

ada bagian ini mendeklarasikan pass/fail nya data berdasarkan G1+G2+G3. Dengan ketentuan nilai pass nya yaitu sama dengan 30. kemudian pada variabel durian dideklarasikan jika baris dengan G1+G2+G3 ditambahkan, dan hasilnya sama dengan 35 maka axisnya 1. ketika dijalankan hasilnya seperti berikut

Figure 2.11: Generate Binary Label

durian.head()

One-hot encoding adalah proses di mana variabel kategorikal dikonversi menjadi bentuk yang dapat disediakan untuk algoritma ML untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam prediksi. Karena saya memuat data menggunakan panda, disini menggunakan fungsi panda pdgetdummies untuk jenis kelamin , sekolah, alamat dll. Metode head ini digunakan untuk mengembalikan baris n atas 5 secara default dari frame atau seri data. hasilnya seperti berikut

Figure 2.12: One-hot Encoding

Sammple digunakan untuk mengembalikan sampel acak item dari objek. Pada bagian tersebut, terdapat train dan test yaing digunakan untuk untuk membagi train, test dan kemudian membagi lagi train ke validasi dan test.

Kemudia akan mengimport module numpy sebagai np yang akan digunakan untuk mengembalikan nilai passing dari pelajar dari keseluruhan dataset dengan cara print.

```
In [87]: durian = durian.sample(frac=1)
    ... # split training and testing data
    ... durian_train = durian[580]
    ... : durian_train = durian[580]
    ... : durian_train_att = durian_train[ropsis]
    ... : durian_train_pass = durian_train[ropsis], axis=1)
    ... : durian_train_pass = durian_train[ropsis], axis=1)
    ... : durian_test_pass = durian_test[ropsis], axis=1)
    ... : durian_test_pass = durian_test[ropsis]
    ... : durian_att = durian.drop(['pass'], axis=1)
    ... : durian_ass = durian[ropsis]
    ... : # number of passing students in whole dataset:
    ... import numpy as np
    ... : print("Passing: %d out of %d (%.2f%%)" % (np.sum(durian_pass),)
len(durian_pass), 100*float(np.sum(durian_pass)) / len(durian_pass)))
Passing: 166 out of 395 (42.08%)
```

Figure 2.13: Shuffle Rows

5. # fit a decision tree

```
from sklearn import tree
```

```
mangga = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy", max_depth=5)
mangga = mangga.fit(durian_train_att, durian_train_pass)
```

Dari librari scikitlearn import modul tree. Kemudian definisikan variabel Mangga dengan menggunakan DecisionClassifier. KEmudian pada variabel mangga terdapat Criterion yaitu suatu fungsi untuk mengukur kualitas split, setelah itu agar DecisionTreeClassifier dapat dijalankan gunakan perintah fit. hasilnya seperti dibawah

```
In [32]: from sklearn import tree
   ...: mangga = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy", max_depth=5)
   ...: mangga = mangga.fit(durian_train_att, durian_train_pass)
```

Figure 2.14: Fit Decision Tree

6. # visualize tree

```
import graphviz
```

```
dot_data = tree.export_graphviz(mangga, out_file=None, label="all", impurity=False, proportion=True,
```

```
feature_names=list(durian_train_att),
class_names=["fail", "pass"],
```

```
filled=True, rounded=True)
```

```
graph = graphviz.Source(dot_data)
graph
```

Graphviz adalah perangkat lunak visualisasi grafik open source. Visualisasi grafik adalah cara mewakili informasi struktural sebagai diagram grafik dan jaringan abstrak. TREEEXPORTGRAPHVIZ merupakan fungsi yang menghasilkan representasi Graphviz dari decision tree, yang kemudian ditulis ke outfile. Sehingga akan muncul gambardiagram grafik bercabang.

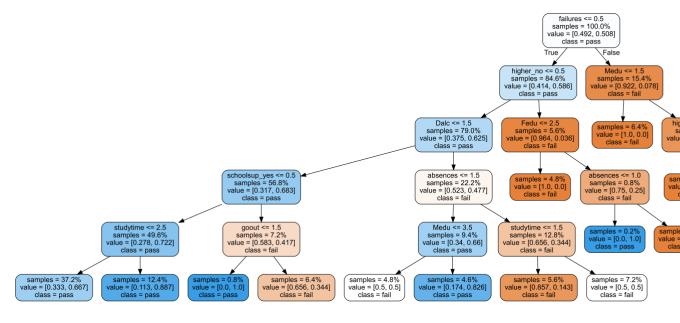


Figure 2.15: Fit Decision Tree

7. # save tree

TREEEXPORTGRAPHVIZ merupakan fungsi yang menghasilkan representasi Graphviz dari decision tree, yang kemudian ditulis ke outfile. Disini akan menyimpan classifiernya, akan meng ekspor file student performance jika salah akan mengembalikan nilai fail.

Figure 2.16: Fit Decision Tree

8. mangga.score(durian_test_att, durian_test_pass)

Score juga disebut prediksi, dan merupakan proses menghasilkan nilai berdasarkan model pembelajaran mesin yang terlatih, diberi beberapa data input baru. Nilai atau skor yang dibuat dapat mewakili prediksi nilai masa depan, tetapi mereka juga mungkin mewakili kategori atau hasil yang mungkin. Jadi disini Mangga akan memprediksi nilai dari durian test att dan test pass. Hasilnya seperti dibawah ini

```
In [6]: mangga.score(durian_test_att, durian_test_pass)
Out[6]: 0.7334360554699538
```

Figure 2.17: Score

9. from sklearn.model_selection import cross_val_score
nangka = cross_val_score(mangga, durian_att, durian_pass, cv=5)
show average score and +/- two standard deviations away
#(covering 95% of scores)
print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (nangka.mean(), nangka.std() * 2))
Skrip ini akan mengevaluasi score dengan validasi silang. Dimana variabel
nangka berisikan crossvalscore yang merupakan fungsi pembantu pada estimator dan dataset. Kemudian akan menampilkan score rata rata dan kurang lebih
dua standar deviasi yang mencakup 95 persen score. dengan menggunakan
perintah print hasil yang didapatkan sebagai berikut

```
In [12]: from sklearn.model_selection import cross_val_score
...: anagka = cross_val_score(mangga, durian_att, durian_pass,
cv=5)
...: # show average score and +/- two standard deviations away
(covering 95% of scores)
...: print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (nangka.mean(),
nangka.std() = 2))
Accuracy: -70 (+/- 0.08)
```

Figure 2.18: Cross Val Score

```
nangka = cross_val_score(mangga, durian_att, durian_pass, cv=5)
print("Max depth: %d, Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" %
(max_depth, nangka.mean(), nangka.std() * 2)
)
```

Pada skrip ini menunjukkan seberapa dalam tree itu. Semakin dalam tree, semakin banyak perpecahan yang dimilikinya dan menangkap lebih banyak informasi tentang data. variabel mangga akan mendefinisikan tree nya yang kemudian variabel nangka akan mengevaluasi score dengan validasi silang. disini mendefinisikan decision tree dengan kedalaman mulai dari 1 hingga 20 dan merencanakan pelatihan dan menguji skor auc. Jika di run hasilnya seperti berikut

```
In [89]: for max_depth in range(1, 20):
    ...:    mangga = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy",
    max_depth=max_depth)
    ...:    scores = cross_val_score(mangga, durian_att, durian_pass, cv=5)
    ...:    print("Max depth: %d, Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (max_depth, scores.mean(), scores.std() * 2))
Max depth: 1, Accuracy: 0.56 (+/- 0.11)
Max depth: 2, Accuracy: 0.56 (+/- 0.11)
Max depth: 3, Accuracy: 0.55 (+/- 0.10)
Max depth: 4, Accuracy: 0.57 (+/- 0.10)
Max depth: 5, Accuracy: 0.55 (+/- 0.08)
Max depth: 6, Accuracy: 0.55 (+/- 0.08)
Max depth: 7, Accuracy: 0.55 (+/- 0.08)
Max depth: 8, Accuracy: 0.55 (+/- 0.08)
Max depth: 10, Accuracy: 0.55 (+/- 0.09)
Max depth: 11, Accuracy: 0.55 (+/- 0.09)
Max depth: 12, Accuracy: 0.55 (+/- 0.09)
Max depth: 13, Accuracy: 0.55 (+/- 0.09)
Max depth: 14, Accuracy: 0.55 (+/- 0.09)
Max depth: 15, Accuracy: 0.55 (+/- 0.09)
Max depth: 15, Accuracy: 0.55 (+/- 0.07)
Max depth: 16, Accuracy: 0.55 (+/- 0.07)
Max depth: 17, Accuracy: 0.55 (+/- 0.07)
Max depth: 17, Accuracy: 0.55 (+/- 0.07)
Max depth: 18, Accuracy: 0.55 (+/- 0.07)
Max depth: 19, Accuracy: 0.55 (+/- 0.05)
```

Figure 2.19: Max Depth

```
11. depth_acc = np.empty((19,3), float)
    i = 0
    for max_depth in range(1, 20):
        mangga = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy",
    max_depth=max_depth)
        nangka = cross_val_score(t, d_att, d_pass, cv=5)
        depth_acc[i,0] = max_depth
        depth_acc[i,1] = nangka.mean()
        depth_acc[i,2] = nangka.std() * 2
        i += 1

    depth_acc
```

Depth acc akan membuat array kosong dengan mengembalikan array baru dengan bentuk dan tipe yang diberikan, tanpa menginisialisasi entri. Dengan 19 sebagai bentuk array kosong, 3 sebagai output data-type dan float urutan kolomutama (gaya Fortran) dalam memori. variabel mangga yang akan melakukan split score dan nangka akan mengvalidasi score secara silang. dan pada akhirnya nangka std yaitu menghitung standar deviasi dari data yang diberikan (elemen array) di sepanjang sumbu yang ditentukan (jika ada), hasilnya sebagai berikut

```
...: for max_depth in range(1, 20):
...: mangga = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy",
max_depth=max_depth)
...: scores = cross_val_score(mangga, durian_att, durian_pass, cv=5)
...: depth_acc[i,0] = max_depth
...: depth_acc[i,1] = scores.mean()
...: depth_acc[i,1] = scores.mean()
...: depth_acc[i,2] = scores.std() * 2
...: i += 1
...:
...: depth_acc
..
```

Figure 2.20: Depth in Range

```
12. import matplotlib.pyplot as plt
  fig, ax = plt.subplots()
  ax.errorbar(depth_acc[:,0], depth_acc[:,1], yerr=depth_acc[:,2])
  plt.show()
```

Mengimpor librari dari matplotlib yaitu pylot sebagai plt fig dan ax menggunakan subplots untuk membuat gambar dan satu set subplot. axerrorbar akan membuat error bar kemudian grafik akan ditampilkan menggunakan show. Grafiknya seperti berikut

2.3 Penanganan Error

HARI KEDUA TASYA WIENDHYRA 1164086

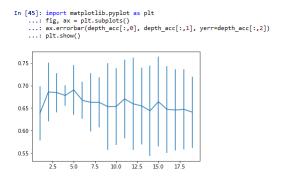


Figure 2.21: Matplotlib

2.3.1 Error Graphviz

1. Berikut ini merupakan eror yang didapatkan saat menjalankan graphviz pada Spyder

```
File "E:\Anaconda2\lib\site-packages\graphviz\backend.py", line 150, in run
raise ExecutableNotFound(cmd)

ExecutableNotFound: failed to execute ['dot', '-Tsvg'], make sure the Graphviz
executables are on your systems' PATH
Out[9]: \graphviz.files.Source at 0xd7df2b0>
```

Figure 2.22: Error Graphviz

- 2. Pada gambar diatas kode erornya adalah ExecutableNotFound failed to execute dot Tsvg. Eror ini terjadi karena tidak terdaftarnya environment variable dari Graphviz pada PATH di PC.
- $3.\,$ Solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi eror tersebut adalah sebagai berikut .
 - Buka Folder dimana Anaconda2 terinstall. Disini Anacondanya terinstal di folder E
 - Kemudian, pada Anaconda2 buka Library/Bin/graphviz

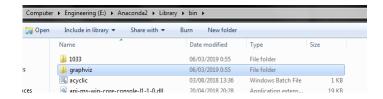


Figure 2.23: Folder Graphviz

- Salin alamat tersebut, kemudian buka Environment Variable dan Edit.
- Pada bagian PATH pilih edit, dan salin alamat tersebut seperti berikut :



Figure 2.24: Menambahkan Graphviz kePATH

• Klik ok, kemudian restart Spyder dan jalankan kembali Skrip, maka hasilnya akan seperti berikut dan eror berhasil diselesaikan

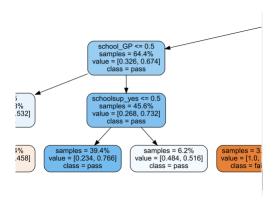


Figure 2.25: Evaluasi Eror

2.3.2 Error File Not Exist

1. Berikut ini merupakan eror yang didapatkan saat menjalankan file csv sebagai dataset



Figure 2.26: Error File Not Exist

2. Pada gambar diatas kode erornya adalah IOError File student csv does not exist. Eror ini terjadi karena file yang dituju tidak berada didalam file yang salam dengan skrip ataupun filenya belum didefinisikan.

- 3. Solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi eror tersebut adalah sebagai berikut :
 - Buka Spyder, kemudian pada pojok kanan atas ada kolom sebagai berikut



Figure 2.27: Kolom Direktori

• Pada kolom tersebut buka folder dimana file csv atau datasetnya tersimpan. Pada tutorial ini alamat foldernya sebagai berikut



Figure 2.28: Memasuki Direktori Dataset

• Kemudian jalankan lagi skrip tadi, akan berhasil seperti dibawah ini dan eror terselesaikan

```
In [17]: import pandas as pd
...: durian = pd.read_csv('student-mat.csv', sep=';')
...: len(durian)
Out[17]: 395
```

Figure 2.29: Evaluasi Error

2.4 Annisa Fathoroni/1164067

2.4.1 Teori

Penyelesaian Tugas Harian 3 (No. 1-7)

- 1. Binary Classification Dan Ilustrasi Gambarnya
 - Pengertian Binary Classification / Klasifikasi Biner:
 Klasifikasi biner atau binomial adalah tugas untuk mengklasifikasikan elemenelemen dari himpunan tertentu ke dalam dua kelompok (memprediksi kelompok mana yang masing-masing dimiliki) berdasarkan aturan klasifikasi. Klasifikasi biner adalah dikotomisasi yang diterapkan untuk tujuan

praktis, dan dalam banyak masalah klasifikasi biner praktis, kedua kelompok tidak simetris - daripada akurasi keseluruhan, proporsi relatif dari berbagai jenis kesalahan yang menarik. Misalnya, dalam pengujian medis, false positive (mendeteksi penyakit ketika tidak ada) dianggap berbeda dari false negative (tidak mendeteksi penyakit ketika hadir).

• Ilustrasi Gambar Binary Classification:

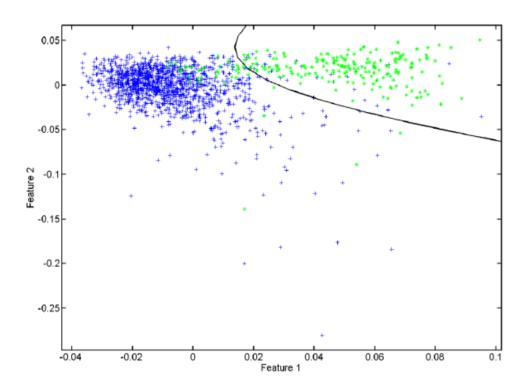


Figure 2.30: capturing

2. Supervised Learning, Unsupervised Learning, Clustering Dan Ilustrasi Gambar

- Pengertian Supervised Learning dan Unsupervised Learning: Supervised learning adalah sebuah pendekatan dimana sudah terdapat data yang dilatih, dan terdapat variable yang ditargetkan sehingga tujuan dari pendekatan ini adalah mengkelompokan suatu data ke data yang sudah ada, lain halnya dengan unsupervised learning, unsupervised learning tidak memiliki data latih, sehingga dari data yang ada, kita mengelompokan data tersebut menjadi 2 bagian atau 3 bagian dan seterusnya.
 - Ilustrasi Gambar Supervised Learning dan Unsupervised Learning:

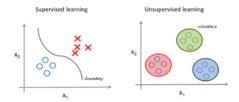


Figure 2.31: capturing

- Pengertian Clustering:

Clustering atau klasterisasi adalah metode pengelompokan data. Menurut Tan, 2006 clustering adalah sebuah proses untuk mengelompokan data ke dalam beberapa cluster atau kelompok sehingga data dalam satu cluster memiliki tingkat kemiripan yang maksimum dan data antar cluster memiliki kemiripan yang minimum. Clustering merupakan proses partisi satu set objek data ke dalam himpunan bagian yang disebut dengan cluster. Objek yang di dalam cluster memiliki kemiripan karakteristik antar satu sama lainnya dan berbeda dengan cluster yang lain. Partisi tidak dilakukan secara manual melainkan dengan suatu algoritma clustering. Oleh karena itu, clustering sangat berguna dan bisa menemukan group atau kelompokyang tidak dikenal dalam data. Clustering banyak digunakan dalam berbagai aplikasi seperti misalnya pada business inteligence, pengenalan pola citra, web search, bidang ilmu biologi, dan untuk keamanan (security). Di dalam business inteligence, clustering bisa mengatur banyak customer ke dalam banyaknya kelompok. Contohnya mengelompokan customer ke dalam beberapa cluster dengan kesamaan karakteristik yang kuat. Clustering juga dikenal sebagai data segmentasi karena clustering mempartisi banyak data set ke dalam banyak group berdasarkan kesamaannya. Selain itu clustering juga bisa sebagai outlier detection.

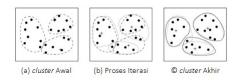


Figure 2.32: capturing

• Evaluasi, Akurasi Dan Ilustrasi Gambar

Evaluasi digunakan untuk memeriksa/memastikan dan mengevaluasi model dalam bekerja (seberapa baik) dengan mengukur keakuratannya. Kita juga dapat menanalisis kesalahan yang dibuat pada model yang dijalankan, tingkat kebingungan dan menggunakan matriks kebingunan. Accuracy akan didefinisikan sebagai presentasi kasus yang diklasifikasikan dengan benar. Accuracy lebih jelasnya adalah perbandingan kasus yang diidentifikasi benar dengan jumlah semua kasus.

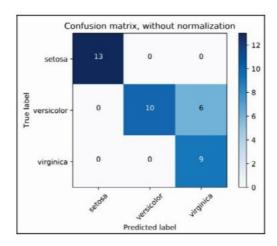


Figure 2.33: capturing

	Prediksi " Apel "	Prediksi " Jeruk "
Benar " Apel "	20	5
Benar " Jeruk "	3	22

Figure 2.34: Akurasi

• Cara membuat dan membaca confussion matrix:

Confusion matrix adalah suatu metode yang biasanya digunakan untuk melakukan perhitungan akurasi pada konsep data mining. Rumus ini melakukan perhitungan dengan 4 keluaran, yaitu: recall, precision, acuraccy dan error rate. Rumus dari Error Rate = (b+c)/(a+b+c+d) Keterangan: jika hasil prediksi negatif dan data sebenarnya negatif. jika hasil prediksi positif sedangkan nilai sebenarnya negatif. jika hasil prediksi negatif sedangkan nilai sebenarnya positif. jika hasil prediksi positif dan nilai sebenarnya positif. Contoh perhitungan confusion matrix adalah sebagai berikut, yaitu pengambilan keputusan untuk mendapatkan bantuan beasiswa. Saya menggunakan dua atribut, yaitu rekening listrik dan gaji.

Ini adalah pohon keputusannya: yang pertama kita lakukan yaitu mencari 4 nilai yaitu a,b,c, dan d: a=5 b=1 c=1 d=3 Kemudian kita dapat mencari nilai Recall, Precision, accuracy dan Error Rate: Recall =3/(1+3) =0.75 Precision =3/(1+3)=0.75 Accuracy =(5+3)/(5+1+1+3)=0.8 Error Rate =(1+1)/(5+1+1+3)=0.2

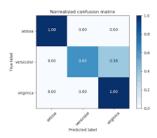


Figure 2.35: capturing

• Cara Bekerja K-Fold Cross Validation:

Total instance dibagi menjadi N bagian. Fold ke-1 adalah ketika bagian ke-1 menjadi data uji (testing data) dan Sisanya menjadi data latih (training data). Selanjutnya, hitung akurasi berdasarkan porsi data tersebut. Perhitungan akurasi tersebut dengan menggunakan persamaan sebagai berikut: Fold ke-2 adalah ketika bagian ke-2 menjadi data uji (testing data) dan sisanya menjadi data latih (training data). Selanjutnya, hitung akurasi berdasarkan porsi data tersebut. Demikian seterusnya hingga mencapai fold ke-K. Hitung rata-rata akurasi dari K buah akurasi di atas. Rata-rata akurasi ini menjadi akurasi final.

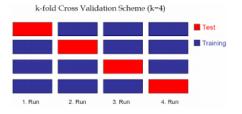


Figure 2.36: capturing

• Decision Tree

Decision tree adalah salah satu metode klasifikasi yang paling populer karena mudah diinterpretasikan oleh manusia. Decision tree digunakan untuk pengenalan pola dan termasuk dalam pengenalan pola secara statistik.



Figure 2.37: capturing

• Information Gain dan Entropi

Information gain adalah salah satu atribute selection measure yang digunakan untuk memilih test atribute tiap node pada tree. Atribut dengan information gain tertinggi dipilih sebagai test atribut dari suatu node. Ada 2 kasus berbeda pada saat penghitungan Information Gain, pertama untuk kasus penghitungan atribut tanpa missing value dan kedua, penghitungan atribut dengan missing value.

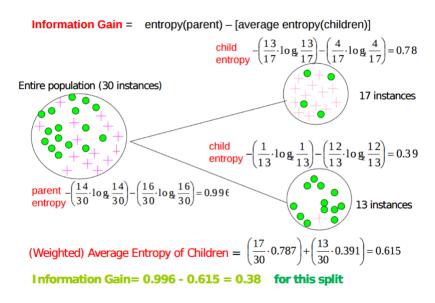


Figure 2.38: capturing

Entropi adalah suatu parameter untuk mengukur tingkat keberagaman (heterogenitas) dari kumpulan data. Semakin heterogen, nilai entropi semakin besar.



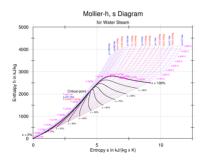


Figure 2.39: capturing

2.5 Annisa Fathoroni/1164067

2.5.1 Praktek scikit-learn

Penyelesaian Tugas Harian 4 (No. 1-12)

- Pembahasan Code dan Hasil.
 - 1. Code 1.

Penjelasan:

Pada code pertama menjelaskan membaca berapa banyak jumlah file yang terdapat pada file 'student-por.csv'.

- Hasil Code 1:

```
In [28]: import pandas as pd
    ...: jakarta = pd.read_csv('student-por.csv', sep=';')
    ...: len(jakarta)
Out[28]: 649
```

Figure 2.40: Hasil Code 1

2. Code 2.

Penjelasan:

Pada code kedua menjelaskan variabel jakarta akan menampilkan baris G1, G2 dan G3 dengan ketentuan lebih dari 35 maka akan muncul secara live atau langsung data yang diperintahkan pada code tersebut.

- Hasil Code 2:

Figure 2.41: Hasil Code 2

3. Code 3.

Penjelasan:

Pada code ketiga menjelaskan variabel jakarta memanggil fungsi dummies yang memiliki beberapa kolom yang akan ditampilkan apabila perintah print dilakukan.

- Hasil Code 3:

```
In [30]; jakarta = pd.get_dummies(jakarta, columns=['sex', 'school', 'address', 'famsize', 'Pstatus', 'Mjob', 'Fjob', 'reason', 'guardian', 'schoolsup', 'famsup', 'padd', 'activities', 'nursery', 'higher', 'internet', 'romantic']!

Out[30]:

age Nedu Fedu ... internet_yes romantic_no romantic_yes
0 18 4 4 ... 0 1 0
1 17 1 1 ... 1 0
2 15 1 1 0 ... 1 0
4 16 3 3 ... 1 0 0
[5 rows x 57 columns]
```

Figure 2.42: Hasil Code 3

4. Code 4.

Penjelasan:

Pada code keempat variabel solok akan menampilkan sampel data dari 500 training data dan 500 tetsing data. Kemudian data akan dicetak atau di print dari training data dan testing data.

- Hasil Code 4:

Figure 2.43: Hasil Code 4

5. Code 5.

Penjelasan:

Pada code kelima menguji klasifikasi Decision Tree apakah berjalan dengan yang sudah ditentukan atau tidak.

- Hasil Code 5:

```
In [59]: from sklearn import tree
    ...: bandung = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy", max_depth=5)
    ...: bandung = bandung_fit(jakarta_train_att, jakarta_train_pass)
```

Figure 2.44: Hasil Code 5

6. Code 6.

Penjelasan:

Pada code keenam menampilkan decision tree.

- Hasil Code 6:

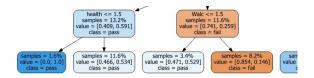


Figure 2.45: Hasil Code 6

7. Code 7.

Penjelasan:

Pada code ketujuh akan menampilkan yang terdapat pada Library Graphviz, apabila benar akan menampilkan hasil output seperti yang terdapat pada gambar atau kalau pengujian gagal akan terdapat error.

- Hasil Code 7:

Figure 2.46: Hasil Code 7

8. Code 8.

Penjelasan:

Pada code kedelapan menampilkan hasil perhitungan dari kedua parameter yang terdapat pada code tersebut.

- Hasil Code 8:

```
In [33]: bandung.score(jakarta_test_att, jakarta_test_pass)
Out[33]: 0.6308724832214765
```

Figure 2.47: Hasil Code 8

9. Code 9.

Penjelasan:

Pada code kesembilan membaca isi dari library, memanggil score yang terdapat pada parameter code tersebut. Sehingga apabila di print memanggil hasil output akan menghasilkan sebuah angka akurasi.

- Hasil Code 9:

```
In [34]: from sklearn.model selection import cross val_score
...: scores = cross val score(bandum, skarta tat, skarta pass, cv=5)
...: # show average score and +/- two standard deviations away (covering 95% of scores)
...: print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scores.mean(), scores.std() * 2))
Accuracy: 8.6 (f/- 9.8)
```

Figure 2.48: Hasil Code 9

10. Code 10.

Penjelasan:

Pada code kesepuluh menampilkan hasil dari fungsi Max Depth dan Accuraccy dari dari Decission Tree. Yaitu menmpilkan data dari angka 1-20.

- Hasil Code 10:

```
In [35]: for max_depth in range(1, 20):
...: bandung = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy",
max_depth=max_depth
...: scores = cross_val_score(bandung, jakarta_att, jakarta_pass, cv=5)
...: print("Nax depth: %d, Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (max_depth,
scores.std() 2).
Nax. Season(), scores.std() 2).
Nax. Max_depth: 3, Accuracy: 0.69 (+/- 0.80)
Nax depth: 3, Accuracy: 0.69 (+/- 0.80)
Nax depth: 3, Accuracy: 0.68 (+/- 0.80)
Nax depth: 5, Accuracy: 0.67 (+/- 0.11)
Nax depth: 6, Accuracy: 0.67 (+/- 0.81)
Nax depth: 7, Accuracy: 0.65 (+/- 0.80)
Nax depth: 7, Accuracy: 0.65 (+/- 0.80)
Nax depth: 9, Accuracy: 0.65 (+/- 0.80)
Nax depth: 9, Accuracy: 0.65 (+/- 0.80)
Nax depth: 11, Accuracy: 0.65 (+/- 0.80)
Nax depth: 12, Accuracy: 0.61 (+/- 0.80)
Nax depth: 13, Accuracy: 0.64 (+/- 0.80)
Nax depth: 15, Accuracy: 0.64 (+/- 0.80)
Nax depth: 16, Accuracy: 0.64 (+/- 0.80)
Nax depth: 17, Accuracy: 0.64 (+/- 0.80)
Nax depth: 18, Accuracy: 0.64 (+/- 0.80)
Nax depth: 18, Accuracy: 0.61 (+/- 0.80)
Nax depth: 18, Accuracy: 0.61 (+/- 0.80)
Nax depth: 18, Accuracy: 0.61 (+/- 0.80)
Nax depth: 19, Accuracy: 0.61 (+/- 0.80)
```

Figure 2.49: Hasil Code 10

11. Code 11.

Penjelasan:

Pada code kesebelas menjelaskan variable scores akan menampilkan atau mendefinisikan nilai dari variabel score.

- Hasil Code 11:

```
In [44]: depth_acc = np.empty((19,3), float)
    ...: bali = 0
    ...: for max_depth in range(1, 20):
            bandung = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy",
    . . . :
max_depth=max_depth)
           scores = cross_val_score(bandung, jakarta_att, jakarta_pass, cv=5)
   ...:
             depth_acc[bali,0] = max_depth
    . . . :
             depth_acc[bali,1] = scores.mean()
    ...:
             depth_acc[bali,2] = scores.std() * 2
    ...:
    ...:
             bali += 1
    ...:
    ...:
    ...: depth_acc
```

Figure 2.50: Hasil Code 11

```
Out[44]:
                       , 0.63798714, 0.0604711 ],
array([[ 1.
                       , 0.68570475, 0.06518688],
        [ 2.
        [ 3.
                       , 0.6842373 , 0.043406 ],
        [ 4.
                      , 0.6779174 , 0.02305337], 0.69034417, 0.05515479],
                     , 0.667219 , 0.04153057],
, 0.66261463, 0.06484386],
        [ 6.
[ 7.
                     , 0.66260361, 0.05592344],
, 0.65330183, 0.09688048],
, 0.65326569, 0.08495537],
        [ 8.
        [ 9.
        [10.
                      , 0.67026051, 0.08772849],
        [11.
         [12.
                       , 0.65938412, 0.10294259],
                      , 0.6537612, 0.08537065],
, 0.64396355, 0.10036248],
, 0.643963529, 0.09982166],
        [13.
        [14.
        [15.
                       , 0.64705222, 0.09644585],
        [16.
                       , 0.6455732 , 0.09033473],
         [17.
                       , 0.64700506, 0.08952031],
        [18.
                       , 0.64085085, 0.078958 ]])
        [19.
```

Figure 2.51: Hasil Code 11

12. Code 12.

Penjelasan:

Pada code kedua belas menjelaskan pada library matplotlib akan menampilkan gambar grafik pada gambar 12 dari eksekusi fungsi ax.errorbar.

- Hasil Code 12:

2.5.2 Praktek Penanganan Error

Traceback (most recent call last):

```
File "<ipython-input-33-b4843d06cfa2>", line 1, in <module> import graphviz
```

ModuleNotFoundError: No module named 'graphviz'

```
In [45]: import matplotlib.pyplot as plt
    ...: fig, ax = plt.subplots()
    ...: ax.errorbar(depth_acc[:,0], depth_acc[:,1], yerr=depth_acc[:,2])
    ...: plt.show()

0.75

0.70

0.65

0.60

0.55

2.5 5.0 7.5 10.0 12.5 15.0 17.5
```

Figure 2.52: Hasil Code 12

```
In [86]: import graphviz
....i dot_data = tree.export_graphviz(bandung, out_file=None, label="all",
impurity=False, proportion=True,
...: feature_names=list(jakarta_train_att),
...: feature_names=list(jakarta_train_att),
...: graph = graphviz.Source(dot_data)
...: graph = graphviz.Source(dot_data)
...: graphERROR: execution aborted
```

Figure 2.53: HASIL YANG MASIH ERROR

Solusi dari error tersebut adalah memasukkan path dari graphviz ke environment variabels, maka akan menampilkan hasil yaitu sebuah decision tree.

2.6 Annisacahyani/1164066

2.6.1 Teori

Penyelesaian Tugas Harian 3 (No. 1-7)

- 1. Binary Classification Dan Ilustrasi Gambarnya
 - Pengertian Binary Classification / Klasifikasi Biner:
 Klasifikasi biner atau binomial adalah tugas untuk mengklasifikasikan elemen elemen dari himpunan tertentu ke dalam dua kelompok (memprediksi
 kelompok mana yang masing-masing dimiliki) berdasarkan aturan klasi fikasi.
- 1. Supervised Learning, Unsupervised Learning, Clustering Dan Ilustrasi Gambar
 - Pengertian Supervised Learning, unsuvised learning, dan clustering:
 Supervised learning adalah tugas pembelajaran mesin untuk mempelajari fungsi yang memetakan input ke output berdasarkan contoh pasangan input-output. Unsupervised learning yaitu istilah yang digunakan

untuk pembelajaran bahasa Ibrani, yang terkait dengan pembelajaran tanpa guru, juga dikenal sebagai organisasi mandiri dan metode pemodelan kepadatan probabilitas input. Dan Clustering dapat dianggap sebagai masalah pembelajaran tanpa pengawasan yang paling penting jadi, karena setiap masalah lain dari jenis ini, ini berkaitan dengan menemukan struktur dalam kumpulan data yang tidak berlabel.

1. Evaluasi, Akurasi Dan Ilustrasi Gambar

• Pengertian Evaluasi

Evaluasi ini digunakan untuk memeriksa atau memastikan dan mengevaluasi model dalam bekerja (seberapa baik) dengan mengukur keakuratannya. Sehingga kita juga dapat menanalisis kesalahan yang dibuat pada model yang dijalankan, sehingga tingkat kebingungan yang menggunakan matriks kebingunan.

1. Membuat Dan Membaca Confusion Matrix Beserta Contoh

• Pengertian Confusion Matrix

Confusion matrix adalah suatu metode yang biasanya digunakan untuk melakukan sebuah perhitungan akurasi pada konsep data mining atau Sistem Pendukung Keputusan. Pada pengukuran kinerja menggunakan confusion matrix, terdapat 4 (empat) istilah sebagai representasi hasil proses klasifikasi. Keempat istilah tersebut adalah True Positive (TP), True Negative (TN), False Positive (FP) dan False Negative(FN).

• Pembacaan Confusion Matrix

- 1. Jika hasil prediksi menghasilkan negatif dan data yang sebenarnya itu merupakan negatif.
- 2. Jika hasil prediksi menghasilkan positif sedangkan nilai yang sebenarnya itu merupakan negatif.
- Jika hasil prediksi menghasilkan negatif sedangkan nilaiyang sebenarnya itu merupakan positif.
- 4. Jika hasil prediksi menghasilkan yang positif dan nilai sebenarnya merupakan positif.

• Pembuatan Confusion Matrix

- 1. Yang pertama yaitu untuk menentukan 4 proses klasifikasi yang akan kita gunakan dalam confusion matrix.
- 2. Kemudian 4 Istilah yang ada tersebut yaitu ada True Positive (TP), True Negative (TN), False Positive (FP) dan False Negative (FN).
- 3. Kemudian kita kelompokkan klasifikasi tersebut dengan menggunakan klasifikasi biner
- 4. Kemudian dari hal tersebut akan menghasilkan keluaran berupa 2 Kelas yaitu (Positif dan Negatif) dan penentuan TP, FP (1 klasifikasi positif), FN dan TN (1 klasifikasi negatif).

• Penjelasan

1. Recall

Dari semua kelas positif, seberapa banyak yang kami prediksi dengan benar. Itu harus setinggi mungkin.

- Cara Kerja K-Fold Classification Dan Ilustrasi Gambar
 - 1. Pertama kita total instance dibagi menjadi N bagian.
 - 2. Kemudian Fold ke-1 adalah ketika bagian ke-1 menjadi data uji (testing data) dan sisanya menjadi data latih (training data).
 - 3. Setelah itu fold yang ke-2 adalah ketika bagian ke-2 menjadi data uji (testing data) dan sisanya menjadi data latih (training data).
 - 4. Demikian sampai seterusnya hingga mencapai fold ke-K. Hitung rata-rata akurasi dari K buah akurasi di atas.Rata-rata akurasi ini menjadi akurasi final

1. Decision Tree Dan Ilustrasi Gambar

• Pengertian Decision Tree

Decision Tree yaitu alat pendukung keputusan yang menggunakan model keputusan seperti pohon dan konsekuensinya yang mungkin, termasuk hasil acara kebetulan, biaya sumber daya, dan utilitas.

1. Information Gain Dan Entropi

• Pengertian Information Gain dan entropi

information gain didasarkan pada penurunan entropi setelah dataset dibagi pada atribut. Membangun pohon keputusan adalah semua tentang menemukan atribut yang mengembalikan perolehan informasi tertinggi. Sedangkan Entropi itu dibangun dari atas ke bawah dari simpul akar dan melibatkan mempartisi data ke dalam himpunan bagian yang berisi instance dengan nilai yang sama yaitu homogen.

2.7 Annisa Cahyani/1164066

2.7.1 Praktek Scikit-Learn

Penyelesaian Tugas Harian 4 (No. 1-12)

1. Pembahasan Codingan Dan Hasilnya

(a) Codingan Pertama:

Penjelasan : Codingan pertama ini akan meload (menampilkan) data pada file yang ditentukan. Untuk codingan ini file yang dieksekusi ialah " student-mat.csv " .

• Hasil Codingan Pertama:

```
In [4]: import pandas as burger
   ...: aci = burger.read_csv('dataset/student-mat.csv', sep=';')
   ...: len(aci)
Out[4]: 395
```

Figure 2.54: codingan pertama

(b) Codingan Kedua:

Penjelasan: Codingan kedua ini secara keseluruhan yaitu akan menampilkan baris G1, G2 dan G3 (berdasarkan kriterianya) untuk kolom PASS pada variabel.

• Hasil Codingan Kedua:

(c) Codingan Ketiga:

Penjelasan: Secara keseluruhan, codingan ini akan mendefinisikan pemanggilan ke get dummies dari pizza dalam variabel bakso. Di dalam get dummies sendiri akan terdefinisikan variabel dengan kolom-kolom yang akan dieksekusi seperti school, address dll

Figure 2.55: codingan kedua

```
In [6] aci = burger.get_dummies(aci, columns=['sex', 'school', 'address', 'femsize', 'Pstatus', 'Mjob', 'Fjob' 'reason', 'guardian', 'schoolsup', 'femsize', 'reason', 'guardian', 'schoolsup', 'femsize', 'reason', 'guardian', 'schoolsup', 'femsize', 'reason', 'guardian', 'schoolsup', 'guardian', 'scho
```

Figure 2.56: codingan ketiga

• Hasil Codingan Ketiga :

(d) Codingan Keempat:

Penjelasan : Secara keseluruhan codingan ini difungsikan untuk mendefinisikan pembagian data yang berupa training dan testing data. Secara jelasnya pertama-tama variabel akan mendefinisikan sampel yang akan digunakan (berupa shuffle row) . Nah kemudian masing-masing dari parameter tersebut akan berjumlah 500 data (telah dibagi untuk training dan testing).

• Hasil Codingan Keempat:

```
In (8) sci = acisample(frac=1)
... s apit terming med testing data
... s acit terming med testing data
... sci_tesi = aci[1500]
... sci_tesi = aci[1500]
... sci_tesi = aci[1500]
... sci_tesi = aci_tesin(drop(['pass'], axis=1)
... sci_tesin_pass = aci_tesin('pass'], axis=1)
... sci_test_att = aci_test.drop(['pass'], axis=1)
... sci_test_pass = aci_tesit('pass')
... sci_tesi_pass = aci_tesit('pass')
... sci_tesi_pass = aci_tesit('pass')
... anumber of passing students in whole datasetr
... import numpy as np
... print('Passing: %d out of %d (%.2f%)' % (np.sum(aci_pass),
len(aci_pass), 100*float(np.sum(aci_pass)) / len(aci_pass)))
Passing: 160 cut of 350 (4.26%)
```

Figure 2.57: codingan keempat

(e) Codingan Kelima:

Penjelasan : Secara keseluruhan, codingan ini hanya membuktikan pada bagian pengujian dari Klasifikasi Decision Tree yang ada, apakah true atau

tidak dan hasilnya true. Apabila dibahas dengan lengkap maka pada codingan ini di definisikan library sklearn untuk mengimpor atau menampilkan tree.

• Hasil Codingan Kelima:

```
In [9]: from sklearn import tree
...: ayam = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy", max_depth=5)
...: ayam = ayam.fit(aci_train_att, aci_train_pass)
```

Figure 2.58: codingan kelima

(f) Codingan Keenam:

Penjelasan: Codingan ini memberikan gambaran dari klasifikasi decision tree dari pengolahan parameter tersebut ada yang dieksekusi kedalam variabel. Tentunya dengan pemanfaatan library graphviz yang telah diimport dan difungsikan.

• Hasil Codingan Keenam :



Figure 2.59: supervised

(g) Codingan Ketujuh:

Penjelasan: Secara keseluruhan, codingan ini membahas tentang penyimpanan tree dari library graphiz yang dieksekusi bersamaan dengan variabel dan parameter lainnya. Dilakukan pengecekan dan pengujian apakah klasifikasi decision treenya dapat berjalan atau tidak

• Hasil Codingan Ketujuh:

```
In [10]: tree.export_graphviz(ayam, out_file="student-performance.dot",
label='all", impurity=False, proportion=True,
...: feature_name==list(act_train_att),
...: filled=True, rounded=True)
```

Figure 2.60: codingan ketujuh

(h) Codingan Kedelapan:

Penjelasan : Secara keseluruhan, codingan ini membaca score dari variabel sate dimana terdapat 2 parameter yang dihitung dan diuji. Untuk hasilnya

sendiri mengapa hasilnya berupa angka, dikarenakan pada parameter yang dieksekusi memang memiliki data sehingga dieksekusi dan menghasilkan keluaran dari score tersebut.

• Hasil Codingan Kedelapan:

```
In [33]: ayam.score( aci _test_att, aci _test_pass)
Out[33]: 0.6308724832214765
```

Figure 2.61: codingan kedelapan

(i) Codingan Kesembilan:

Penjelasan: Secara keseluruhan, codingan ini membahas tentang pengkesekusian fungsi dan variabel dari library yang didefinisikan dan yang dimport. Penjelasan lebih jelasnya ialah codingan ini mendefinisikan library sklearn.model.selection kemudian mengimpor cross val score. Kemudian variabel score mendefinisikan cross val score yang telah diimport tadi dengan 4 parameter.

• Hasil Codingan Kesembilan :

```
In [12]: from sklearn.model_selection import cross_val_score
    ...: scores = cross_val_score(ayam, aci_att, aci_pass, cv=5)
    ...: # show average score and +/- two standard deviations away (covering 95% of scores)
    ...: print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scores.mean(), scores.std() * 2))
Accuracy: 0.53 (+/- 0.09)
```

Figure 2.62: codingan kesembilan

(j) Codingan Ke-10:

Penjelasan: Codingan ini mendefinisikan max depth dalam jarak angka antara parameter yang ke 1 dan 20. Variabel mendefinisikan klasifier decision tree dengan 2 parameter.

• Hasil Codingan Ke-10:

(k) Codingan Ke-11:

Penjelasan: Codingan ini mendefinisikan bahwa variabel cahya akan mengeksekusi empty dari importan library numphy yang dinamakan np dengan 2 parameter yaitu 19,3 dan float. i didefinisikan dengan angka 0 kemudian untuk perhitungan jarak max depth diantara parameter 1 dan 20. Variabel yang mendefinisikan klasifikasi decision tree dengan 2 parameter.

Figure 2.63: codingan ke-10

Figure 2.64: codingan ke-11

• Hasil Codingan Ke-11:

(l) Codingan Ke-12:

Penjelasan: Codingan ini mendefinisikan untuk pemanggilan dari library matplotlib.pyplot sebagai cahya sehingga nanti hasilnya akan berbentuk gambar grafik/gelombang.

• Hasil Codingan Ke-12 :

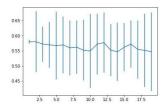


Figure 2.65: supervised

2.7.2 Penanganan Error

Pembahasan dan Penyelesaiian Error

1. Error 1:

FileNotFoundError: File b'student-mat.csv' does not exist

Figure 2.66: error 1

• Penjelasan :

- Pada error tersebut dapat dikatakan bahwa untuk file -b"student-mat.csv" tidak ada. Mengapa? karena file pada codingan yang dieksekusi yaitu student-performance.py tidak berada pada folder yang sama.
- Silahkan menambahkan fungsi yang mendefinisikan folder tempat file "student-mat.csv berada.
- Silahkan tambahkan perintah "dataset/student-mat.csv" pada codingannya
- Dengan penambahan perintah tersebut maka tidak akan terjadi error lagi.

Methods

3.1 ANNISA FATHORONI/1164067

3.1.1 Teori

Penyelesaian Tugas Harian 5 (No. 1-6)

- 1. Random Forest Dan Ilustrasi Gambarnya
 - Pengertian Random Forest:

Random forests atau random decision forests adalah metode pembelajaran ensembel untuk klasifikasi, regresi dan tugas-tugas lain yang beroperasi dengan membangun banyak pohon keputusan pada waktu pelatihan dan menghasilkan kelas yang merupakan mode kelas (klasifikasi) atau prediksi rata-rata (regresi) dari masing-masing pohon. Random decision forests tepat untuk kebiasaan pohon keputusan 'overfitting' pada set pelatihan mereka.

• Ilustrasi Gambar Random Forest :

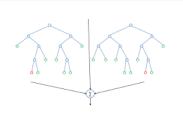


Figure 3.1: Random Forest

2. Cara Membaca Dataset

Berikut adalah cara membaca dataset :

- Buka Anaconda Navigator lalu jalankan Syder, kemudian import libraries yang dibutuhkan.
- Masukkan kode python untuk membaca file csv, lalu jalankan

```
dataset = pd.read_csv('Data.csv')
```

Figure 3.2: Code Python

• Maka pada window console akan menampilkan pesan berikut:

```
In [6]: dataset = pd.read_csv('Data.csv')
```

Figure 3.3: Output

• Dari explorer dapat terlihat dataset yang terimport.



Figure 3.4: Import Dataset

- Lalu klik dataset cell, maka akan muncul seperti berikut :
- Seperti yang terlihat pada gambar tersebut dataset ini memiliki Kolom Country, Age, dan Salary sebagai independent variable-nya dan kolom
- Purchased sebagai dependent variable-nya.
- Selanjutnya buat 2 matrix of features yang berisi values dari independent variable dan dependent variable.
- Lalu tuliskan perintah berikut:
- Perintah yang telah dibuat di atas akan membuat sebuah global environment baru dan muncul dataset.
- Klik dataset tersebut maka muncul tabel berisi dataset.

3. Cross Validation

Cross-validation (CV) adalah metode statistik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja model atau algoritma dimana data dipisahkan menjadi dua subset yaitu data proses pembelajaran dan data validasi / evaluasi. Model atau algoritma dilatih oleh subset pembelajaran dan divalidasi oleh subset validasi. Selanjutnya pemilihan jenis CV dapat didasarkan pada ukuran dataset.



Figure 3.5: Hasil Dataset Sel

dataset = read.csv('Data.csv')

Figure 3.6: Perintah

Biasanya CV K-fold digunakan karena dapat mengurangi waktu komputasi dengan tetap menjaga keakuratan estimasi.

4. Arti score 44% pada random forest, 27% pada decission tree dan 29%dari SVM. Kalau maksud arti score 27% pada decission tree adalah presentasi hasil dari perhitungan dataset, sedangkan maksud arti score 29% dari SVM adalah hasil pendekatan jaringan saraf. Hasil tersebut didapat dari hasil valdasi silang untuk memastikan bahwa membagi training test dengan cara yang berbeda. Sehingga didapat outputnya 44% untuk hutan acak, 27% untuk pohon keputusan, dan 29% untuk SVM.

5. Confusion Matrix Dan Ilustrasinya

(a) Perhitungan confusion matrix adalah sebagai berikut, akan saya beri contoh sederhana yaitu pengambilan keputusan untuk mendapatkan bantuan beasiswa. Saya menggunakan dua atribut, yaitu rekening listrik dan gaji. Ini adalah pohon keputusannya:

Kemudian data testingnya adalah

Yang pertama kita lakukan yaitu mencari 4 nilai yaitu a,b,c, dan d:

a=5

b=1

c=1

d = 3

Kemudian kita dapat mencari nilai Recall, Precision, accuracy dan Error Rate Recall = 3/(1+3) = 0.75

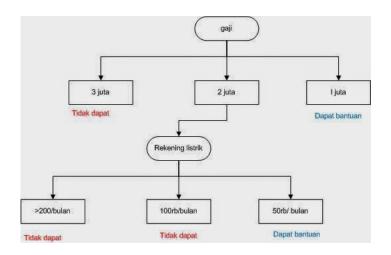


Figure 3.7: Pohon Keputusan

no	nama	gaji	rekening	hasil	kecocokan
1	Aji	3 juta	100rb/bulan	dapat bantı	t
2	Ali	1 juta	50rb/bulan	dapat banti	У
3	Amar	2 juta	100rb/bulan	tidak dapat	У
4	Bastoni	1 juta	100rb/bulan	tidak dapat	У
5	Tolib	2 juta	50rb/bulan	dapat bantı	У
6	Sarip	3 juta	>200rb/bulan	tidak dapat	у
7	Tuwar	3 juta	100rb/bulan	tidak dapat	У
8	Rokip	2 juta	100rb/bulan	tidak dapat	у
9	Habib	1 juta	100rb/bulan	dapat bantı	У
10	Sohe	2 juta	50rb/bulan	tidak dapat	t

Figure 3.8: Data Testing

Precision =
$$3/(1+3) = 0.75$$

Accuracy = $(5+3)/(5+1+1+3) = 0.8$
Error Rate = $(1+1)/(5+1+1+3) = 0.2$

6. Voting Random Forest Dan Ilustrasi Gambarnya.

• Pengertian Voting pada Random Forest

Metode ensemble dapat mencapai akurasi tinggi dengan membangun beberapa pengklasifikasi dan menjalankan masing-masing secara mandiri. Ketika classifier membuat keputusan, Anda dapat memanfaatkan yang terbaik keputusan umum dan rata-rata. Jika kita menggunakan metode yang paling umum, itu disebut voting

• Ilustrasi Gambar Voting Random Forest :

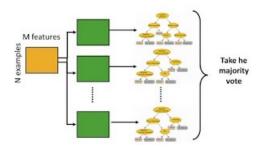


Figure 3.9: Voting Random Forest

3.2 Tasya Wiendhyra/1164086

HARI PERTAMA TEORI

3.3 Random Forest Dan Contohnya

3.3.1 Pengertian

Random Forest adalah konstruk data yang diterapkan pada machine learning yang mengembangkan sejumlah besar pohon keputusan acak yang menganalisis sekumpulan variabel. Jenis algoritma ini membantu meningkatkan cara teknologi menganalisis data yang kompleks. Juga merupakan algoritma machine learning yang fleksibel, mudah digunakan, bahkan tanpa penyetelan hyper-parameter, dengan hasil yang baik. Ini juga merupakan salah satu algoritma yang paling banyak digunakan, karena kesederhanaan dan faktanya dapat digunakan untuk tugas klasifikasi dan regresi. Dibawah ini merupakan salah satu ilustrasi penggunaan Random Forest yang saya lakukan untuk memprediksi apakah uang kertas bank otentik atau tidak berdasarkan pada empat atribut. Ini merupakan hasil dari ilustrasi Random Forest pada Spyder

[[155 2] [1 117]]				
	precision	recall	f1-score	support
0	0.99	0.99	0.99	157
1	0.98	0.99	0.99	118
micro avg	0.99	0.99	0.99	275
macro avg	0.99	0.99	0.99	275
weighted avg	0.99	0.99	0.99	275

Figure 3.10: Random Forest Spyder

Setelah di plotting hasilnya seperti berikut

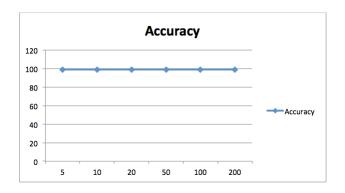


Figure 3.11: Random Forest Graphic

3.4 Dataset

3.4.1 Pengertian Dataset

Dataset adalah kumpulan data. Paling umum satu data set sesuai dengan isi tabel database tunggal, atau matriks data statistik tunggal, di mana setiap kolom tabel mewakili variabel tertentu, dan setiap baris sesuai dengan anggota tertentu dari dataset yang dipertanyakan.

3.4.2 Cara Membaca Dataset Dan Arti Setiap File Dan Isi Field Masing Masing File

- 1. Gunakan librari Pandas pada python untuk dapat membaca dataset dengan format text file.
- 2. Setelah itu, buat variabel baru "dataset" yang berisikan perintah untuk membaca file csv. seperti berikut



Figure 3.12: Dataset Pandas

Pada gambar diatas dapat dijelaskan bahwa:

• Memanggil Librari Panda untuk membaca dataset

• Membuat variabel "Dataset" yang berisikan pdreadcsv untuk membaca dataset. Pada contoh ini menggunakan txt tapi tetap bisa membaca datasetnya, mengapa? Karena pada saat dijalankan librari panda secara otomatis akan mengubah data dalam bentuk text file ke format csv.

3. Setelah di run akan muncul hasil seperti berikut :

Index	buying	maint	doors	persons	lug_boot	safety	value
•	vhigh	vhigh	2	2	small	low	unacc
1	vhigh	vhigh	2	2	small	med	unacc
2	vhigh	vhigh	2	2	small	high	unacc
3	vhigh	vhigh	2	2	med	low	unacc
4	vhigh	vhigh	2	2	med	med	unacc
5	vhigh	vhigh	2	2	med	high	unacc
6	vhigh	vhigh	2	2	big	low	unacc
7	vhigh	vhigh	2	2	big	med	unacc
8	vhigh	vhigh	2	2	big	high	unacc
9	vhigh	vhigh	2	4	small	low	unacc
10	vhigh	vhigh	2	4	small	med	unacc
11	vhigh	vhigh	2	4	small	high	unacc
12	vhigh	vhigh	2	4	med	low	unacc
13	vhigh	vhigh	2	4	med	med	unacc
14	vhigh	vhigh	2	4	med	high	unacc
15	vhigh	vhigh	2	4	big	low	unacc
16	vhigh	vhigh	2	4	big	med	unacc
17	vhigh	vhigh	2	4	big	high	unacc
18	vhigh	vhigh	2	more	small	low	unacc
19	vhigh	vhigh	2	more	small	med	unacc
20	vhigh	vhigh	2	more	small	high	unacc
21	vhigh	vhigh	2	more	med	low	unacc

Figure 3.13: Dataset Pandas

Pertama tama gambar diatas merupakan dataset yang digunakan untuk evaluasi mobil setelah dibuat untuk mengecek dan menguji induksi konstruktif dan metode penemuan struktur. Datasetnya dapat didapatkan dari laman https://archive.ics.uci.edu/ml/datasets/Car+Evaluation.

Penjelasan dari isi field diatas adalah sebagai berikut:

- Atribut Index merupakan atribut otomatis untuk penomoran data yang ada.
- Atribut Buying merupakan harga beli dari mobil tersebut. dengan value : v high/Sangat mahal,high/mahal,med/Cukup, low/Murah.

- Atribut Maint merupakan harga perawatan dari mobil tersebut, dengan value sama seperti pada atribut Buying.
- Atribut Doors merupakan jumlah pintu yang terdapat pada mobil, dengan value 2,3,4,5 more atau lebih dari 5.
- Atribut Persons merupakan kapasitas orang yang bisa masuk kedapalm mobil, dengan value 2,4, more /lebih.
- Atribut Lug Boot merupakan ukuran bagasi boot mobil, dengan value small,med,big.
- Atribut Safety merupakan perkiraan keselamatan mobil, dengan value low,med,high.
- Yang terakhir yaitu Value, yang dimana merupakan merupakan Class nya atau disebut dengan targetnya menyatakan apakah mobil tersebut dapat diterima atau tidak dan apakah mobil tersebut bagus atau tidak, dengan value unacc, acc, good, v good.

3.5 Cross Validation

Cross Validation adalah prosedur resampling yang digunakan untuk mengevaluasi model machine learning pada sampel data yang terbatas. Prosedur ini memiliki parameter tunggal yang disebut k yang mengacu pada jumlah grup tempat sampel data yang akan dibagi. Karena itu, prosedur ini sering disebut k-fold cross-validation.

Proses penentuan apakah hasil numerik yang mengukur hubungan yang dihipotesiskan antar variabel, dapat diterima sebagai deskripsi data, dikenal sebagai Validationi. Umumnya, estimasi kesalahan untuk model dibuat setelah training, lebih dikenal sebagai evaluasi residu. Dalam proses ini, estimasi numerik dari perbedaan respons yang diprediksi dan yang asli dilakukan, juga disebut kesalahan training. Namun, ini hanya memberi kita gambaran tentang seberapa baik model kita pada data yang digunakan untuk melatihnya. Sekarang mungkin bahwa model tersebut kurang cocok atau overfitting data. Jadi, masalah dengan teknik evaluasi ini adalah bahwa itu tidak memberikan indikasi seberapa baik pelajar akan menggeneralisasi ke set data independen / tidak terlihat. Model ini dikenal sebagai Cross Validation.

3.6 Arti Score 44% Pada Random Forest, 27% Pada Decission Tree Dan 29% Dari SVM

Itu merupakan presentase keakurasian prediksi yang dilakukan pada saat testing menggunakan label pada dataset yang digunakan. Score merupakan mendefinisikan aturan evaluasi model. Maka pada saat dijalankan akan muncuk persentase tersebut yang menunjukan keakurasian atau keberhasilan dari prediksi yang dilakukan. Jika menggunakan Random Forest maka hasilnya 40%, jika menggunakan Decission Tree hasil prediksinya yaitu 27% dan pada SVM 29%.

3.7 Confusion Matriks

3.7.1 Confusion Matriks Dan Contohnya

Perthitungan Confusion Matriks dapat dilakukan sebagai berikut. Disini saya menggunakan data yang dibuat sendiri untuk menampilkan data aktual dan prediksi.

- Import librari Pandas, Matplotlib, dan Numpy.
- Buat variabel y actu yang berisikan data aktual.
- Buat variabel y pred berisikan data yang akan dijadikan sebagai prediksi.
- Buat variabel df confusion yang berisikan crosstab untuk membangun tabel tabulasi silang yang dapat menunjukkan frekuensi kemunculan kelompok data tertentu.
- Pada variabel df confusion definisikan lagi nama baris yaitu Actual dan kolomnya Predicted
- Kemudian definisikan suatu fungsi yang diberi nama plot confusion matrix yang berisikan pendefinisian confusion matrix dan juga akan di plotting. untuk code lengkapnya sebagai berikut

```
import numpy as np
import matplotlib.pyplot as plt
import pandas as pd

y_actu = pd.Series([2, 0, 2, 2, 0, 1, 1, 2, 2, 0, 1, 2], name='Actual')
y_pred = pd.Series([0, 0, 2, 1, 0, 2, 1, 0, 2, 0, 2, 2], name='Predicted')
```

```
df_confusion = pd.crosstab(y_actu, y_pred)

df_confusion = pd.crosstab(y_actu, y_pred, rownames=['Actual'], colnames=['Predef plot_confusion_matrix(df_confusion, title='Confusion matrix', cmap=plt.croplt.matshow(df_confusion, cmap=cmap) # imshow
    #plt.title(title)
    plt.colorbar()
    tick_marks = np.arange(len(df_confusion.columns))
    plt.xticks(tick_marks, df_confusion.columns, rotation=45)
    plt.yticks(tick_marks, df_confusion.index)
    #plt.tight_layout()
    plt.ylabel(df_confusion.index.name)
    plt.xlabel(df_confusion.columns.name)

plot_confusion_matrix(df_confusion)

plt.show()
```

Hasilnya akan seperti berikut:

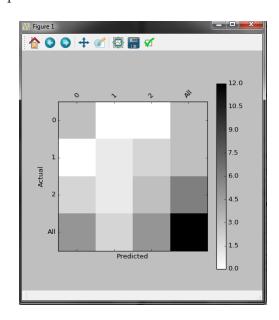


Figure 3.14: Confusion Matrix

3.8 Voting Pada Random Forest

3.8.1 Pengertian

Voting yaitu suara untuk setiap target yang diprediksi pada saat melakukan Random Forest. Pertimbangkan target prediksi dengan voting tertinggi sebagai prediksi akhir dari algoritma random forest.

3.8.2 Contoh

• Untuk menggunakan Voting pada Random Forest dapat dilihat code berikut. Disini saya mengilustrasikan voting untuk berbagai macam algoritma terutama Random Forest.

```
import numpy as np
import matplotlib.pyplot as plt
from sklearn.linear_model import LogisticRegression
from sklearn.naive_bayes import GaussianNB
from sklearn.ensemble import RandomForestClassifier
from sklearn.ensemble import VotingClassifier
clf1 = LogisticRegression(solver='lbfgs', max_iter=1000, random_state=123)
clf2 = RandomForestClassifier(n_estimators=100, random_state=123)
clf3 = GaussianNB()
X = \text{np.array}([[-1.0, -1.0], [-1.2, -1.4], [-3.4, -2.2], [1.1, 1.2]])
y = np.array([1, 1, 2, 2])
eclf = VotingClassifier(estimators=[('lr', clf1), ('rf', clf2), ('gnb', clf3)
                        voting='soft',
                        weights=[1, 1, 5])
# predict class probabilities for all classifiers
probas = [c.fit(X, y).predict_proba(X) for c in (clf1, clf2, clf3, eclf)]
# get class probabilities for the first sample in the dataset
class1_1 = [pr[0, 0] for pr in probas]
class2_1 = [pr[0, 1] for pr in probas]
```

```
# plotting
N = 4 # number of groups
ind = np.arange(N) # group positions
width = 0.35 # bar width
fig, ax = plt.subplots()
# bars for classifier 1-3
p1 = ax.bar(ind, np.hstack(([class1_1[:-1], [0]])), width,
            color='green', edgecolor='k')
p2 = ax.bar(ind + width, np.hstack(([class2_1[:-1], [0]])), width,
            color='lightgreen', edgecolor='k')
# bars for VotingClassifier
p3 = ax.bar(ind, [0, 0, 0, class1_1[-1]], width,
            color='blue', edgecolor='k')
p4 = ax.bar(ind + width, [0, 0, 0, class2_1[-1]], width,
            color='steelblue', edgecolor='k')
# plot annotations
plt.axvline(2.8, color='k', linestyle='dashed')
ax.set_xticks(ind + width)
ax.set_xticklabels(['LogisticRegression\nweight 1',
                    'GaussianNB\nweight 1',
                    'RandomForestClassifier\nweight 5',
                    'VotingClassifier\n(average probabilities)'],
                   rotation=40,
                   ha='right')
plt.ylim([0, 1])
plt.title('Class probabilities for sample 1 by different classifiers')
plt.legend([p1[0], p2[0]], ['class 1', 'class 2'], loc='upper left')
plt.tight_layout()
plt.show()
```

• Hasilnya sebagai berikut

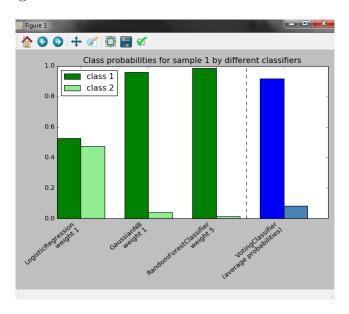


Figure 3.15: Voting Random Forest

Experiment and Result

brief of experiment and result.

4.1 Experiment

Please tell how the experiment conducted from method.

4.2 Result

Please provide the result of experiment

Conclusion

brief of conclusion

5.1 Conclusion of Problems

Tell about solving the problem

5.2 Conclusion of Method

Tell about solving using method

5.3 Conclusion of Experiment

Tell about solving in the experiment

5.4 Conclusion of Result

tell about result for purpose of this research.

Discussion

Appendix A

Form Penilaian Jurnal

gambar A.1 dan A.2 merupakan contoh bagaimana reviewer menilai jurnal kita.

NO	UNSUR	KETERANGAN	MAKS	KETERANGAN
		Maksimal 12 (dua belas) kata dalam		a. Tidak lugas dan tidak ringkas (0)
1	Keefektifan Judul Artikel	Bahasa Indonesia atau 10 (sepuluh) kata	2	b. Kurang lugas dan kurang ringkas (1)
		dalam Bahasa Inggris		c. Ringkas dan lugas (2)
2	Pencantuman Nama Penulis		1	a. Tidak lengkap dan tidak konsisten (0)
1	dan Lembaga Penulis		1	b. Lengkap tetapi tidak konsisten (0,5) c. Lengkap dan konsisten (1)
		Dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa		a. Tidak dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris (0) b. Abstrak kurang jelas dan ringkas,
3	Abstrak	Inggris yang baik, jumlah 150-200 kata. Isi terdiri dari latar belakang, metode, hasil, dan kesimpulan. Isi	2	atau hanya dalam Bahasa Inggris, atau dalam Bahasa Indonesia saja (1)
		tertuang dengan kalimat yang jelas.		c. Abstrak yang jelas dan ringkas dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris (2)
	Kata Kunci	Maksimal 5 kata kunci terpenting dalam paper	1	a. Tidak ada (0)
				b. Ada tetapi kurang mencerminkan
4				konsep penting dalam artikel (0,5)
				c. Ada dan mencerminkan konsep
-		Terdiri dari pendahuluan, tinjauan		penting dalam artikel (1) a. Tidak lengkap (0)
		pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran, daftar pustaka	1	b. Lengkap tetapi tidak sesuai sisetm
5	Sistematika Pembaban			(0.5)
				c. Lengkap dan bersistem (1)
		,		a. Tak termanfaatkan (0)
6	Pemanfaatan Instrumen Pendukung	Pemanfaatan Instrumen Pendukung seperti gambar dan tabel	1	b. Kurang informatif atau komplementer
0				(0,5)
				c. Informatif dan komplementer (1)
	Cara Pengacuan dan			a. Tidak baku (0)
7	Pengutipan		1	b. Kurang baku (0,5)
				c. Baku (1)
	Penyusunan Daftar Pustaka	Penyusunan Daftar Pustaka	1	a. Tidak baku (0)
8				b. Kurang baku (0,5)
_				c. Baku (1)
	Peristilahan dan Kebahasaan			a. Buruk (0)
9			2	b. Baik (1)
-				c. Cukup (2)
-	Makna Sumbangan bagi Kemajuan			a. Tidak ada (0)
10			4	b. Kurang (1)
10			4	c. Sedang (2)
-				d. Cukup (3) e. Tinggi (4)
				c. ringgi (4)

Figure A.1: Form nilai bagian 1.

11	Dampak Ilmiah		7	a. Tidak ada (0) b. Kurang (1) c. Sedang (3) d. Cukup (5) e. Besar (7)		
12	Nisbah Sumber Acuan Primer berbanding Sumber lainnya	Sumber acuan yang langsung merujuk pada bidang ilmiah tertentu, sesuai topik penelitian dan sudah teruji.	3	a. < 40% (1) b. 40-80% (2) c. > 80% (3)		
13	Derajat Kemutakhiran Pustaka Acuan	Derajat Kemutakhiran Pustaka Acuan	3	a. < 40% (1) b. 40-80% (2) c. > 80% (3)		
14	Analisis dan Sintesis	Analisis dan Sintesis	4	a. Sedang (2) b. Cukup (3) c. Baik (4)		
15	Penyimpulan	Sangat jelas relevasinya dengan latar belakang dan pembahasan, dirumuskan dengan singkat	3	a. Kurang (1) b. Cukup (2) c. Baik (3)		
16	Unsur Plagiat		0	a. Tidak mengandung plagiat (0) b. Terdapat bagian-bagian yang merupakan plagiat (-5) c. Keseluruhannya merupakan plagiat (- 20)		
	TOTAL					
	Catatan : Nilai minimal untuk diterima 25					

Figure A.2: form nilai bagian 2.

Appendix B

FAQ

M : Kalo Intership II atau TA harus buat aplikasi ? D : Ga harus buat aplikasi tapi harus ngoding

M : Pa saya bingung mau ngapain, saya juga bingung mau presentasi apa? D : Makanya baca de, buka jurnal topik 'ganteng' nah kamu baca dulu sehari 5 kali ya, 4 hari udah 20 tuh. Bingung itu tanda kurang wawasan alias kurang baca.

M : Pa saya sudah cari jurnal terindeks scopus tapi ga nemu. D : Kamu punya mata de? coba dicolok dulu. Kamu udah lakuin apa aja? tolong di list laporkan ke grup Tingkat Akhir. Tinggal buka google scholar klik dari tahun 2014, cek nama jurnalnya di scimagojr.com beres.

M : Pa saya belum dapat tempat intership, jadi ga tau mau presentasi apa? D : kamu kok ga nyambung, yang dipresentasikan itu yang kamu baca bukan yang akan kamu lakukan.

M : Pa ini jurnal harus yang terindex scopus ga bisa yang lain ? D : Index scopus menandakan artikel tersebut dalam standar semantik yang mudah dipahami dan dibaca serta bukan artikel asal jadi. Jika diluar scopus biasanya lebih sukar untuk dibaca dan dipahami karena tidak adanya proses review yang baik dan benar terhadap artikel.

M: Pa saya tidak mengerti D: Coba lihat standar alasan

M : Pa saya bingung D : Coba lihat standar alasan

M: Pa saya sibuk D: Mbahmu....

M: Pa saya ganteng D: Ndasmu....

M: Pa saya kece D: wes karepmu lah....

Biasanya anda memiliki alasan tertentu jika menghadapi kendala saat proses bimbingan, disini saya akan melakukan standar alasan agar persepsi yang diterima sama dan tidak salah kaprah. Penggunaan kata alasan tersebut antara lain:

- 1. Tidak Mengerti: anda boleh menggunakan alasan ini jika anda sudah melakukan tahapan membaca dan meresumekan 15 jurnal. Sudah mencoba dan mempraktekkan teorinya dengan mencari di youtube dan google minimal 6 jam sehari selama 3 hari berturut-turut.
- 2. Bingung : anda boleh mengatakan alasan bingung setelah maksimal dalam berusaha menyelesaikan tugas bimbingan dari dosen(sudah dilakukan semua). Anda belum bisa mengatakan alasan bingung jika anda masih belum menyelesaikan tugas bimbingan dan poin nomor 1 diatas. Setelah anda menyelesaikan tugas bimbingan secara maksimal dan tahap 1 poin diatas, tapi anda masih tetap bingung maka anda boleh memakai alasan ini.